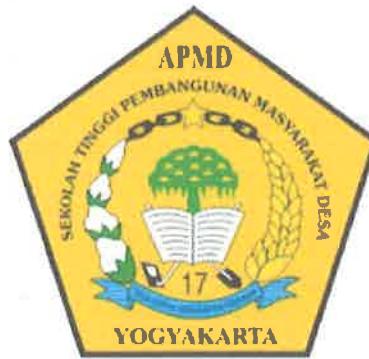


SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH

**(Studi Di Bank Sampah Migunani Sengkan Padukuhan Joho
Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta)**



Disusun Oleh:

**DIAN OKTOVIA DAGHU
NIM 23510016**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2025



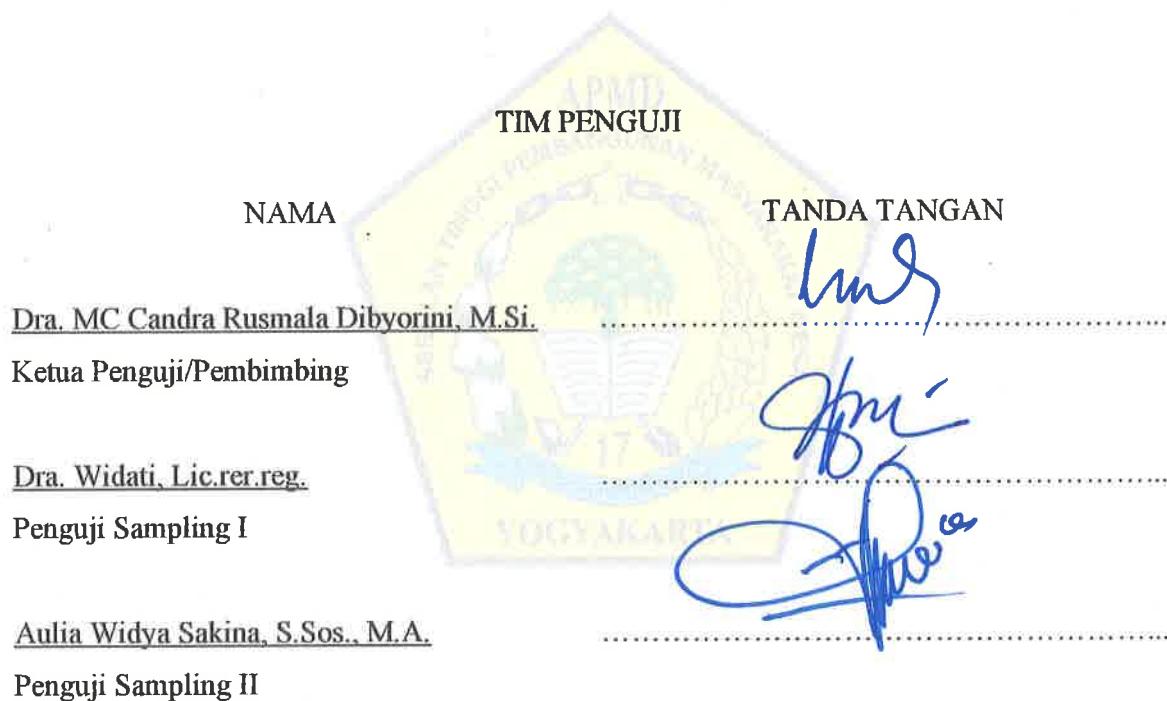
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Pengaji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Jumat, 11 April 2025

Jam : 09:00 WIB s.d. Selesai

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dian Oktovia Daghu

Nim : 23510016

Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini berjudul PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH (Studi Di Bank Sampah Migunani Sengkan Padukuhan Joho Kapanewon Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta) adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 10 April 2025

Yang Menyatakan,



Dian Oktovia Daghu

NIM. 23510016

MOTTO

“Aku memulai dengan Dalam Nama Tuhan Yesus dan dengan penuh keyakinan

mengakhiri dengan kata Amin”

“Jangan takut, percaya saja”

(Markus 5:36)

“Karena masa depan sungguh dan harapan-Mu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya”

(Matius 21:22)

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesuksesan dan bertekunlah

dalam doa”

(Roma 12:12)

HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan segala puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan perlindungan-Nya yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dengan penuh sukacita, kegembiraan, dan kebanggaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih saya kepada semua pihak yang terlibat memberikan dukungan dan doa dengan cara mereka masing-masing selama proses penyelesaian Skripsi ini.

Penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari semangat, dukungan, dan doa berbagai pihak terutama:

1. Kepada orang tua penulis tercinta, Papah Simon Daghu dan Mamah Yuliana Kamuri Male, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan cinta yang tiada terhingga, yang tidak akan pernah bisa penulis balas. Terima kasih atas segala nasehat, kesabaran, dan pengorbanan yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis. Papah dan Mamah telah bekerja keras memberikan apa pun yang penulis butuhkan, dan kalian adalah malaikat panutan terbaik bagi penulis selama ini. Semoga Papah dan Mamah selalu diberi panjang umur dan kesehatan, agar dapat terus menemani penulis serta adik-adik tercinta menuju kesuksesan. Skripsi ini mungkin belum sebanding dengan semua yang telah Papah dan Mamah berikan, namun ini adalah wujud terima kasih penulis atas segala dukungan dan semangat yang tiada henti. Terima kasih, Papah dan mamah, atas segala yang telah kalian berikan, kalian adalah penyemangat terbaik yang memungkinkan penulis menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu.
2. Kepada kedua adik-adik penulis tercinta, Brian Sylvester Daghu dan Djuani Amelia Daghu, terima kasih atas segala dukungan, doa, dan semangat yang kalian berikan kepada penulis. Kalian selalu hadir untuk menguatkan dan memberikan penulis motivasi, sehingga penulis

dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Tanpa dukungan dan doa kalian, pencapaian ini tidak akan terwujud. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi penulis.

3. Kepada kedua keluarga besar penulis, keluarga Daghu dan keluarga Male, terima kasih telah memberikan dukungan luar biasa melalui doa-doa dan semangat yang tiada henti. Terima kasih atas segala perhatian dan dorongan yang membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dukungan kalian sangat berarti bagi penulis dan memberikan kekuatan untuk terus melangkah hingga akhir.
4. Kepada Dosen Pembimbing, Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si., atas bimbingan yang penuh kesabaran dan perhatian ibu yang Ibu berikan selama ini. Terima kasih juga atas ilmu dan kebaikan hati yang telah Ibu ajarkan kepada penulis, dan telah membawah penulis sampai pada tahap penyelesaian Skripsi ini. Semoga senantiasa Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan kemurahan hati Ibu dengan berlimpah. Penulis juga mendoakan agar Ibu selalu diberikan Kesehatan dan kebahagiaan.
5. Kepada seseorang yang tidak kalah pentingnya dalam hidup penulis, penulis ucapkan terima kasih telah menemani, mendukung, dan menjadi sumber semangat penulis yang tak terhingga selama proses penyelesaian Skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada M. Dasmasela, yang telah memberikan semangat yang luar biasa, serta memberikan saran-saran yang sangat berguna sehingga penulis dapat melewati setiap tantangan dalam proses ini dan berhasil menyelesaikan Skripsi ini.
6. Terakhir, kepada Wanita sederhana yang memiliki cita-cita tinggi namun terkadang sulit untuk dimengerti yaitu sang penulis sendiri, Dian Oktovia Daghu, seorang anak pertama yang kini berusia 22 tahun, harapan pertama orang tua dan panutan pertama untuk kedua adik penulis.

Terima kasih atas segala perjuangan, kesabaran, dan ketekunan yang telah penulis lewati dalam setiap langkah yang penuh tantangan ini. Penulis merasa bangga atas diri sendiri yang berhasil menyelesaikan perjalanan panjang ini, meskipun tak jarang air mata dan kegelisahan datang menguji. Namun, penulis terus melangkah meskipun berat. Terima kasih telah hadir disini ini dan bertahan sejauh ini, melewati berbagai rintangan dan tantangan yang diberikan oleh alam semesta. Semoga kebahagiaan senantiasa menyertai penulis, dimanapun dan kapan pun penulis berada. Dian. Rayakanlah terus kehadiran ini, dan berusaha untuk selalu bersinar dimana pun kamu menginjakkan kaki.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan berkatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dengan penuh kesadaran, penulis mengakui bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu dan wawasan penulis dalam menganalisis permasalahan yang ada. Penulisan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penyusunan Skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan baik ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, yang telah menjadi tempat penulis untuk belajar dan menggali ilmu.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si., selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan bimbingan serta bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pembangunan Sosial yang telah memberikan banyak pengalaman, ilmu, dan pengetahuan, yang membantu penulis menyelesaikan studi dan Skripsi ini.

5. Seluruh staff dan karyawan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, yang telah membantu dan melayani proses administrasi dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak Reno Candra sebagai Lurah Kalurahan Condongcatur beserta seluruh aparat Kalurahan Condongcatur, serta Ibu Renaningsih selaku Dukuh di Padukuhan Joho beserta seluruh masyarakat Padukuhan Joho, yang telah memberikan izin, menyambut penulis dengan hangat serta senantiasa memberikan dukungan dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 10 April 2025

Penulis



Dian Oktovia Daghu

NIM. 23510016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Kerangka Teori	10
1. Partisipasi Masyarakat	10
2. Pengelolaan Sampah	18
3. Bank Sampah	25
E. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Definisi Konseptual	26
3. Fokus Penelitian.....	27
4. Subjek Penelitian	28
5. Teknik Pengumpulan Data.....	28
6. Teknik Analisis Data.....	31
BAB II	35
DESKRIPSI WILAYAH	35
A. Profil Kalurahan Condongcatur.....	35
1. Sejarah Kalurahan Condongcatur	35
2. Visi dan Misi.....	36
3. Letak Geografis.....	38

4. Letak Demografis.....	41
5. Keadaan Ekonomi.....	43
B. Profil Padukuhan Joho	48
1. Kondisi Geografis	48
2. Kondisi Demografis	49
3. Kondisi Ekonomi	52
4. Struktur Organisasi Padukuhan Joho	54
C. Profil Bank Sampah Migunani Sengkan.....	56
1. Visi dan Misi Bank Sampah Migunani Sengkan	57
2. Struktur Organisasi Kepengurusan Bank Sampah Migunani Sengkan.....	58
BAB III.....	63
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Identitas Informan	63
B. Analisis Data	64
1. Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahap Perencanaan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah	64
2. Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahap Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah	73
3. Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahap Pemanfaatan Hasil Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah	82
4. Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahap Evaluasi Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah	89
5. Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah	95
BAB IV	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
PEDOMAN WAWANCARA.....	106
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Jumlah Padukuhan, RW dan RT Kalurahan Condongcatur	38
Tabel 2. 2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 2. 3: Total Kependudukan Berdasarkan Agama	41
Tabel 2. 4: Total Penduduk Menurut Pendidikan	42
Tabel 2. 5: Total Penghasilan Penduduk.....	43
Tabel 2. 6: Jumlah Sarana Pada Pendidikan	45
Tabel 2. 7: Total Sarana Rumah Peribadatan.....	46
Tabel 2. 8: Total Sarana Kesehatan	46
Tabel 2. 9: Total Sarana Umum.....	47
Tabel 2.10: Total Sarana Perekonomian.....	48
Tabel 2.11: Total Penduduk Menurut Jenis Kelamin	49
Tabel 2.12: Total Penduduk Menurut Agama.....	50
Tabel 2.13: Total Penduduk Menurut Pendidikan	50
Tabel 2.14: Total Penduduk Menurut Umur.....	51
Tabel 2.15: Total Sarana Pendidikan	52
Tabel 2.16: Total Sarana Peribadatan	52
Tabel 2.17: Total Sarana Perekonomian.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Stuktur Organisasi Padukuhan Joho	54
Gambar 2. 2: Struktur Kepengurusan Bank Sampah Migunani	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan dan merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sekitar ±282.487.931 jiwa. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki berbagai masalah yang dihadapi salah satunya adalah masalah pengelolaan sampah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, mengakibatkan penggunaan terhadap barang-barang sekali pakai semakin bertambah mengakibatkan jumlah sampah yang juga semakin meningkat. Ada berbagai macam sampah yang dihasilkan diantara-Nya limbah pabrik, sampah pasar, dan sampah rumah tangga dan khususnya sampah plastik yang tidak semua bisa didaur ulang. Sampah merupakan material sisa yang sudah tidak lagi dimanfaatkan dan belum memiliki nilai ekonomi. Banyak faktor yang menjadi penyebab permasalahan sampah di Indonesia salah satunya adalah sumber daya manusia yang kurang memadai, dimana masyarakat masih belum bisa membedakan jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan sampah ini di pengaruhi oleh kebiasaan dan budaya masyarakat Indonesia yang cenderung melihat sampah sebagai barang tak berguna yang langsung dibuang, tanpa mempertimbangkan cara penanganan atau pengelolaannya agar tidak mencemari lingkungan. Selain itu, buruknya manajemen sampah serta minimnya fasilitas tempat pembuangan sampah sehingga memperburuk situasi. Peningkatan volume sampah dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk, perubahan gaya hidup dan pola konsumsi, serta peningkatan daya beli masyarakat (Wiyanti 2017).

Definisi *World Health Organization (WHO)* sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Candra, 2006). Pendapat lain menyatakan bahwa sampah

merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puing bahan bangunan, dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil samping yang sudah tidak terpakai (Sucipto, 2012).

Secara umur sampah di bedakan menjadi dua jenis yaitu: (1) sampah Organik atau sampah basah adalah jenis sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup, sehingga jenis sampah ini dapat mudah hancur dan membusuk dengan cara alami (Damanhuri, 2006). Sampah organik berasal dari sisa makanan. (2) sampah Anorganik atau sampah kering adalah sampah yang berasal dari bahan-bahan non hayati yang sulit terurai, seperti plastik, kaca, logam, dan kaleng.

Pengelolaan sampah dengan menerapkan konsep 3R menurut pendapat Artini (2000), *Reuse* (penggunaan Kembali) adalah proses memanfaatkan kembali sampah-sampah tertentu yang masih dapat digunakan, seperti menggunakan botol bekas. *Reuse* adalah suatu kegiatan mengelola sampah dengan memanfaatkan kembali. Salah satu contoh kecil yaitu membiasakan diri untuk tidak membuang kantong plastik yang masih layak dipakai agar dapat digunakan lagi juga membutuhkan kantong plastik untuk membawa barang belanjaan. *Reduce* (pengurangan), yaitu upaya untuk mengurangi segala hal yang dapat menghasilkan sampah serta mengurangi jumlah sampah yang sudah ada. Untuk menghindari penumpukan sampah, kita dapat mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai, contohnya botol air mineral. *Recycle* (daur ulang), yakni proses mengelola sampah tertentu untuk dijadikan barang yang lebih bermanfaat. Hingga saat ini, sebagian besar sampah di Indonesia berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yang mengakibat beban TPA menjadi sangat berat. Semakin meningkatnya jumlah penduduk tidak diimbangi dengan penambahan luas tempat pembuangan akhir, menjadi salah satu penyebab terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Salah satu alternatif yang sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah tentang sampah di berbagai daerah di Indonesia adalah bank sampah.

Pelaksanaan penanganan sampah di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di Indonesia dilaksanakan oleh pemerintah daerah, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, serta kerja sama dengan kemitraan. Pengelolaan sampah juga mengacuh pada peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan pemerintah tersebut mengatur adanya strategi dan kebijakan dalam pengelolaan sampah. Strategi dan kebijakan tersebut disusun dan dilaksanakan pada tingkat nasional sampai tingkat daerah, termasuk juga tingkat kabupaten/kota. Sampah yang dikelola oleh pemerintah, sebagaimana diatur dalam berbagai peraturan, mencakup sampah rumah tangga, sejenis sampah rumah tangga dan sampah spesifik. sampah rumah tangga berasal dari aktivitas sehari-hari di dalam rumah. Sampah sejenis rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya. Sementara sampah spesifik adalah sampah yang memerlukan pengelolaan khusus karena sifat, konsentrasi, atau volumenya. Pemerintah baik pusat maupun daerah, miliki tanggung jawab untuk memastikan pengelolaan sampah dilakukan secara baik dan berkelanjutan dengan memastikan aspek lingkungan (Oktivani, V. R. 2019).

Paradigma pengelolaan sampah dalam undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan peraturan pemerintah nomor 81 tahun 2012, merupakan pendekatan baru dalam mengelola sampah telah muncul di masyarakat modern, dimana sampah dianggap sebagai sumber daya yang menghasilkan. Konsep ini juga sejalan dengan pandangan (Indartik et al., 2018), yang menyatakan bahwa sampah dapat diolah menjadi produk bernilai jual. Dalam konteks ini, berbagai bank sampah didirikan di berbagai tempat, termasuk desa, pinggiran kota, dan juga di kota. Keberadaan bank sampah ini mendukung program pemerintah

dalam pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan berpotensi memberikan manfaat yang lebih besar (Budiyanto et al., 2020).

Bank sampah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, seperti kesempatan kerja dalam mengelola operasional bank sampah dan kesempatan untuk berinvestasi dalam bentuk tabungan. Kemunculan bank sampah dapat menjadi awal yang baik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Namun, bank sampah tidak berdiri sendiri, mereka terintegrasi dengan Gerakan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) secara menyeluruh di kalangan masyarakat. Hal ini diperlukan agar manfaatnya tidak hanya terasa pada penguatan ekonomi kerakyatan tetapi juga pada Pembangunan lingkungan yang hijau dan bersih. Dengan begitu dapat diciptakan masyarakat yang lebih sehat dan berkelanjutan (Yuliesti et al. 2020).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi bagian dari provinsi yang terletak di Indonesia dengan jumlah penduduk \pm 3.759.500 jiwa. Saat ini DIY menghadapi permasalahan terkait sampah dengan jumlah sampah 200 ton per hari. Penanganan sampah yang dilakukan provinsi DIY merupakan langkah awal dalam kondisi darurat menuju pengelolaan jangka pendek. Meski demikian, volume sampah yang begitu besar maka 5 penanganan akan memakan waktu cukup lama. Jika situasi darurat tidak segera tertangani, maka rencana pengelolaan jangka pendek yang telah disusun pun akan terlambat. Oleh sebab itu, pemerintah provinsi DIY memperpanjang status kondisi darurat sampah dan fokus pada upaya maksimal memanfaatkan TPA Piyungan untuk menampung sampah, terutama yang berasal dari kota Yogyakarta. Ini adalah langkah sementara yang mendesak untuk mencegah penumpukan lebih lanjut di wilayah kota. Selain itu, pihak pemerintah juga telah mempersiapkan serangkaian tindakan untuk penanganan jangka pendek setelah fase darurat berhasil diatasi. Langkah-langkah tersebut termasuk penguatan kapasitas di Tempat Pengelolaan Sampah yaitu

Pengurangan, Penggunaan Kembali, dan Daur Ulang dengan peralatan dan sarana yang tersedia. Dahulu, pengelolaan sampah hanya sebatas mengumpulkan dan membuangnya ke TPA Piyungan. Namun kini, telah dibangun 3 Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) 3R, yaitu di Nikitan Kranon dan Karangmiri. Saat ini, dua TPST di Nikitan dan Karangmiri sudah beroperasi dengan total mencapai 110 ton per hari.

Penutupan TPA Piyungan adalah isu yang rumit yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pengusaha. Situasi tersebut timbul karena TPA Piyungan telah melebihi kapasitasnya dan tidak dapat lagi mampu menampung sampah dari tiga kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yakni Bantul, Sleman dan Kota Yogyakarta (Suseno. T. 2023).

Kabupaten Daerah Sleman, yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), mencatat jumlah penduduk tertinggi di provinsi tersebut dengan populasi mencapai 1.118.353 jiwa 6 pada pertengahan tahun 2024, menurut data Badan Pusat Statistik. Sebagian tantangan utama yang dihadapi oleh Kabupaten Sleman adalah permasalahan sampah, dengan jumlah limbah mencapai sekitar 330 ton per hari. Persoalan sampah ini semakin mendesak karena adanya penutupan sementara Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan di Kabupaten Bantul, yang sebelumnya menjadi lokasi pembuangan utama bagi wilayah sekitar. Situasi ini menyorot perhatian publik, mengingat krisis sampah yang terus memburuk setiap harinya. Dalam upaya menangani permasalahan sampah yang kian meningkat di Kabupaten Sleman, pemerintah daerah telah mengambil langkah-langkah strategis dengan mendirikan dua Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST), yakin TPST Tamanmartini dan TPST Sendangsari. Kedua TPST ini dirancang untuk mampu mengelola sampah hingga 90 ton per hari dengan menggunakan teknologi Refuse Derived Fuel (RDF), sebuah metode yang mengelola sampah menjadi bahan bakar pabrik semen. Hasil dari RDF kemudian akan dikirimkan ke PT Solusi Bangun Indonesia

(SBI) di Cilacap Jawa Tengah, untuk di manfaatkan lebih lanjut.

Selain itu, Kabupaten Sleman juga memiliki sekitar 300unit bank sampah yang tersebar di berbagai lokasi. Bank sampah ini berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah anorganik yang dikelola dengan sistem mirip perbankan, dimana sampah dipilah dan dikelola secara terstruktur. Keberadaan bank sampah diharapkan dapat membantu mengurangi penumpukan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan.

Pengelolaan sampah menjadi isu yang semakin mendominasi dalam berbagai komunitas, tak terkecuali Kalurahan Condongcatur yang terletak di Kabupaten Sleman. Dalam upaya mengatasi dampak pencemaran lingkungan guna meningkatkan pengelolaan sampah, perhatian kini semakin tertuju pada peran bank sampah. Bank sampah diharapkan menjadi kunci dalam mengurangi dampak buruk sampah rumah tangga. Namun, dalam pelaksanaannya sering muncul berbagai kendala dan hambatan yang menghambat efektivitasnya.

Selain regulasi nasional, peraturan di tingkat lokal juga memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah. Di Kabupaten Sleman, regulasi terkait pengelolaan sampah terakhir diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Sleman Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam peraturan ini, penanganan sampah meliputi kegiatan mengurangi dan mendaur ulang sampah yang dikenal sebagai *3R* (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam penerapannya, sistem 3R didukung oleh fasilitas penunjang seperti program Bank Sampah. Program ini merupakan inisiatif yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman untuk mendorong 3R dalam pengelolaan sampah tingkat lokal. Bank sampah adalah tahap kunci dalam menjalankan peran yang telah diatur dalam regulasi. Bank sampah bertindak sebagai agen utama dalam pemilahan sampah, pengumpulan dan pengelolaan efisiensi. Selain itu, bank sampah juga berperan dalam meningkatkan kesadaran

Masyarakat terkait pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan yang benar (Wulandari, 2022).

Peran bank sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya sekedar peran yang bersifat konseptual, melainkan berlandaskan regulasi yang jelas dan implementasi yang kuat. Bank sampah menjadi elemen kunci dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Aturan-aturan yang mengatur operasional bank sampah berfungsi sebagai landasan utama yang membimbing peran bank sampah dengan tujuan utama untuk mengurangi dampak negatif sampah rumah tangga terhadap lingkungan.

Namun, pada kenyataannya bank sampah sering kali tidak sesuai dengan harapan yang diatur dalam peraturan. Berbagai kendala sering kali muncul, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dan infrastruktur yang belum memadai untuk mendukung operasional bank sampah. Keikutsertaan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program menabung sampah yang diterapkan oleh bank sampah, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri dan lingkungan sekitarnya (Kartika, 2009).

Partisipasi masyarakat adalah bentuk keikutsertaan atau keterlibatan dari seseorang individu atau masyarakat baik secara fisik maupun non fisik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sumaryadi (2010) yaitu peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam bentuk kegiatan melibatkan kontribusi berupa pemikiran, tenaga waktu, keahlian, modal, atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Dengan demikian definisi ini menekankan bahwa partisipasi adalah alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta lebih menyoroti aspek psikologi yang mendorong individu atau masyarakat untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan Bersama. Partisipasi adalah aksi nyata untuk terlibat dalam kegiatan demi memperoleh manfaat (Darmawan, B., Mulyanto, D. T., &

Tahyudin, D. (2019).

Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam Bank Sampah karena dalam pengembangannya tidak luput dari masalah yang muncul dalam upaya menerapkan konsep 3R adalah kurang pemahaman bank sampah mengenai cara pengelolaan sampah yang tepat dan benar, sehingga sampah bisa didaur ulang dan dijadikan kerajinan sehingga dapat menghasilkan uang dari pemanfaatan sampah tersebut. Untuk mendukung hal tersebut penting untuk mengadakan sosialisasi dan metode 10 pengelolaan sampah sehingga konsep 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang) agar bisa terlaksanakan dengan baik. Selain itu, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan dan pembuangan sampah, baik dalam pengurangan produksi sampah maupun penanganannya. Pengelolaan sampah tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan kesadaran dan kemandirian dari masyarakat. Dengan demikian, diharapkan tercipta sistem pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah (Studi Di Bank Sampah Migunani Sengkan Padukuhan Joho Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Migunani Sengkan”?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan atau memberikan gambaran yang jelas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Migunani Sengkan.
 - b. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh masyarakat dalam berpartisipasi dan mengelola sampah.
 - c. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pengelola bank sampah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.
2. Manfaat yang di peroleh dari penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat akademik dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Manfaat Akademik

Sebagai referensi untuk memperluas pengetahuan para intelektual, khususnya dalam meraih gelar sarjana di Kampus STPMD “APMD” Yogyakarta, yang berkaitan dengan topik “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Migunani Sengkan di Padukuhan Joho”.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan, serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan Gambaran yang jelas mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Migunani Sengkan.

2) Bagi Bank Sampah Migunani Sengkan

Harapannya dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dalam menjaga lingkungan serta memberikan manfaat

ekonomi langsung bagi mereka yang berpartisipasi.

3) Bagi para pembaca

Harapannya hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi untuk menambah pengetahuan baru dan wawasan luas tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah.

D. Kerangka Teori

Kerangka teori berfungsi membantu peneliti dalam menentukan arah atau fokus penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyusun konsep-konsep yang relevan dengan peneliti. Maka dapat disimpulkan bahwa teori sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2018), teori adalah serangkaian logika atau penalaran yang terdiri dari konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Teori dan konsep ini saling berkaitan satu sama lain, membentuk dasar pemikiran yang kokoh. Berdasarkan pengertian teori tersebut, peneliti kemudian merumuskan teori-teori yang sesuai untuk mendukung penelitian ini sebagai berikut.

1. Partisipasi Masyarakat

a. Partisipasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Dengan kata lain, partisipasi menggambarkan kontribusi aktif seseorang atau sekelompok orang dalam suatu usaha, tindakan, dimana mereka turut ambil bagian serta berperan dalam mencapai tujuan bersama.

Wazir mengemukakan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dalam situasi. Sedangkan Isbandi (2007) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses 13 pengidentifikasi

masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangi masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Mikkelsen mengemukakan bahwa partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan serta suatu proses yang aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan menurut para ahli yang dijelaskan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif dan sadar masyarakat dalam berbagai tahap proses sosial atau proyek, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi ini melibatkan kontribusi sukarela, inisiatif, dan kebebasan masyarakat dalam berperan sesuai kapasitas masing-masing, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam bentuk dukungan lain yang tidak langsung mempengaruhi keputusan. Dengan demikian, partisipasi adalah proses dinamis yang mencerminkan kesadaran, komitmen, dan peran aktif masyarakat dalam menciptakan perubahan.

Hijrah (dalam Mikkelsen, 2023) membagi partisipasi menjadi enam pengertian yaitu:

- 1) Partisipasi dalam kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut kerja dalam pengambilan keputusan
- 2) Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) terhadap pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk mengapai proyek-

proyek pembangunan.

- 3) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri.
- 4) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- 5) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- 6) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat terhadap suatu proyek tanpa keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Pemaknaan ini hampir serupa dengan definisi awal, namun terdapat perbedaan pada partisipasi sukarela masyarakat dalam proyek tersebut efisiensi biaya. Masyarakat diharapkan untuk mendukung atau berpartisipasi dalam program pemerintah secara umum, dengan pertimbangan bahwa program-program tersebut pada akhirnya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Proyek-proyek seperti pengelolaan sampah, harus mengoptimalkan penghematan biaya. Disini partisipasi dapat diartikan sebagai besarnya dana yang dapat dihemat atau dana yang disediakan sebagai sumbangan atau kontribusi masyarakat kepada proyek- proyek.

Menurut pendapat Mubyarto dan Kartodirjo (2000), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi meliputi:

- 1) Faktor lingkungan fisik, yang meliputi variabel kesuburan tanah dan iklim.
- 2) Faktor sosial ekonomi, yang mencakup variabel jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat Pendidikan, status kepemilikan rumah/tanah, serta tingkat kesehatan.
- 3) Faktor sosial budaya, yang meliputi variabel norma, nilai, kepercayaan, pengetahuan, sikap, status, usia, dan simbol-simbol.
- 4) Faktor teknologi, yang meliputi variabel metode dan alat yang digunakan, serta layanan-layanan sosial.
- 5) Faktor kebijakan pemerintah, yang meliputi variabel sifat koordinasi, kepemimpinan lembaga sosial, pendekatan motivator masyarakat, dan tingkat kebebasan dalam menyatakan pendapat serta keinginan.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi bukan sekedar kehadiran fisik seseorang dalam suatu kegiatan atau aktivitas, melainkan lebih pada keterlibatan secara mental dalam berbagai jenis kegiatan tersebut. Partisipasi yang sesungguhnya dapat mewujudkan melalui kontribusi berupa dana, tenaga, materi, maupun pemikiran demi keberlangsungan suatu kegiatan.

b. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sedangkan makna masyarakat berasal dari Bahasa arab, yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Dan dalam Bahasa Inggris masyarakat

adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa kebersamaan. Secara umum, masyarakat bisa maknai sebagai kelompok manusia yang hidup Bersama dan sadar sebagai kesatuan.

Menurut tokoh Emile Durkheim yang mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggotanya. Kehidupan masyarakat merupakan suatu sistem sosial dimana setiap elemen di dalamnya saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang terpadu. Dalam masyarakat, manusia akan berjumpa dan berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki peran berbeda-beda.

Seorang ahli sosiolog Max Weber mengemukakan, pengertian masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dipahami sebagai sistem sosial yang terdiri individu-individu yang saling terhubung dan berinteraksi dalam satu kesatuan yang terpadu. Dengan demikian, masyarakat terbentuk dari hubungan antar individu yang saling bergantung serta dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial yang berlaku didalam-Nya.

Dari definisi yang disampaikan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dipahami sebagai sistem sosial yang terdiri individu-individu yang saling terhubung dan berinteraksi dalam satu kesatuan yang terpadu. Dengan demikian, masyarakat terbentuk dari hubungan antar individu yang saling bergantung serta dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial yang berlaku didalam-Nya.

c. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sering diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan Partisipasi secara langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan (Wibisono, 1989).

Tidak semua partisipasi ada atas kesadaran dan inisiatif warga masyarakat tetapi juga bisa bisa merupakan mobilisasi dari atas untuk mencapai tujuan. Menurut Uphoff (dalam Yunita S., 2023)membagi partisipasi ke dalam beberapa tahapan yaitu:

- a) Tahap perencanaan, ditandai dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kegiatan yang merencanakan program pembangunan yang dilaksanakan. Serta menyusun rencana kerjanya.
- b) Tahap pelaksanaan, yang merupakan keberhasilan suatu program tahap pelaksanaan, bentuk nyata keikutsertaan dapat bagi menjadi tiga kategori, yaitu partisipasi dalam bentuk kontribusi pemikiran, kontribusi materi dan keterlibatan anggota.
- c) Tahap menikmati hasil, Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari sisi kualitas, keberhasilan suatu program dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil, sementara dari sisi kuantitas, keberhasilan program dapat dikur dengan seberapa besar persentase pencapaian yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu manfaat ekonomi, manfaat sosial dan manfaat lingkungan.

- d) Tahap evaluasi, dianggap penting karena ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Partisipasi masyarakat juga berarti adanya keterlibatan eksklusif bagi masyarakat pada proses pengembalian keputusan serta kontrol dan koordinasi pada mempertahankan hak-hak sosialnya. Berdasarkan Keith Bavis (2013) dikemukakan bahwa bentuk-bentuk dari partisipasi warga ialah berupa:

- 1) Pikiran, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai suatu yang diinginkan.
- 2) Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- 3) Pikiran dan tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.
- 4) Keahlian, merupakan jenis partisipasi dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
- 5) Barang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.

- 6) Uang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya Tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Masyarakat. Pengaruh partisipasi warga di setiap tahapan pelaksanaan pengelolaan sampah ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah kurangnya sikap mental dan kesadaran didalam mengelola dan membuang sampah. Sehingga masih perlu ditingkatkan lagi, edukasi dan ditumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi membuang sampah tidak sembarangan mengikuti manajemen yang ada dilingkungan sekitar.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah ketidaksesuaian antara industri sampah atau sarana tempat pembuangan sampah sementara (TPS) sampai ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kemudian adanya bantuan teknis dari pemerintah berupa program pengelolaan sampah. Bantuan program tersebut sifatnya stimulan atau pintasan, namun dapat memacu tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam Pembangunan. Bantuan tersebut menjadi pendorong tumbuhnya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi baik berupa tenaga maupun dana.

Partisipasi adalah suatu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah. Pemaknaan seperti partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah ini memberikan keterlibatan yang luas dalam setiap proses pengelolaan sampah mulai dari: 1) keterlibatan pada identifikasi masalah,

dimana masyarakat bersama-sama dengan para perencanaan atau pemegang otoritas kebijakan mengidentifikasi persoalan, mengidentifikasi peluang, potensi dan hambatan. 2) proses perencanaan, dimana masyarakat melibatkan secara aktif dalam penyusunan dan strategi berdasarkan identifikasi sebelumnya. 3) pelaksanaan pengelolaan sampah. 4) evaluasi, yaitu masyarakat dilibatkan untuk menilai hasil pengelolaan sampah yang telah dilakukan, apakah pengelolaan sampah pada masyarakat atau justru sebaliknya masyarakat dirugikan dengan proses yang telah dilakukan.

2. Pengelolaan Sampah

a. Pengelolaan

1) Pengertian pengelolaan

Dalam Kamus Besar Bahasan Indonesia (KBBI), kata pengelolaan memiliki makna yang serupa dengan manajemen. Menurut Hanafi (1996;6) manajemen didefinisikan sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pengelolaan dimaknai sebagai serangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh kelompok orang untuk melakukan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.

Pengelolaan adalah suatu proses, yang melibatkan pengarahan, pengaturan dan penyelenggaraan kegiatan tertentu dengan melibatkan tenaga orang lain. Proses ini juga berperan dalam merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, serta memberikan pengawasan terhadap semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian tujuan (Anonim, 2008:240).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan sebagai

suatu proses melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pengelolaan merupakan rangkaian upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menjalankan serangkaian tugas demi tujuan tertentu. Selain itu, pengelolaan mencakup pengarahan, pengurusan dan penyelenggaraan kegiatan dengan memobilisasi tenaga kerja, merumuskan kebijakan, serta melakukan pengawasan agar pelaksanaan kebijakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

2) Tujuan pengelolaan

Tujuan dari pengelolaan adalah untuk mengoptimalkan semua potensi yang ada, seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana, agar dapat berfungsi sesuai dengan tujuan organisasi. Pengelolaan ini bertujuan untuk mencegah kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga, serta biaya, sehingga pencapaian tujuan menjadi lebih efektif dan efisien. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, upaya untuk mencapai tujuan akan lebih sulit dan pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana tidak akan maksimal dalam mendukung keberhasilan organisasi.

Langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan menurut Afifiddin (2010), sebagai berikut: menentukan Langkah-langkah pengelolaan, membentuk Batasan tanggung jawab, menetapkan tujuan yang akan dicapai yang mencakup seluruh kriteria, menentukan pengukuran dalam menjalankan tugas dan rencananya, menentukan standar kerja yang efektif dan efisien, menyiapkan ukuran dalam menilai, membuat pertemuan, melakukan pelaksanaan, melakukan penilaian,

melakukan pengkajian, dan dilakukan secara berulang ulang. Tujuan pengelolaan akan tercapai jika Langkah-langkah dalam proses pelaksanaan di organisasi dapat dijalankan dengan efektif dan benar.

3) Fungsi pengelolaan

Pengelolaan berperan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2009), fungsi pengelolaan mencakup beberapa aspek penting dalam proses pengelolaan suatu organisasi. Berikut adalah fungsi-fungsi pengelolaan yaitu:

a) Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan adalah fungsi dasar yang melibatkan penetapan tujuan dan perumusan rencana untuk mencapainya. Perencanaan membantu organisasi menetapkan langkah-langkah sistematis yang diperlukan untuk mencapai target dan meminimalkan risiko ketidakpastian.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses mengatur dan menyusun sumber daya, baik manusia maupun material, secara sistematis agar setiap anggota organisasi memiliki peran, tanggung jawab, dan tugas yang jelas. Pengorganisasian membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan.

c) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan merupakan fungsi memberikan bimbingan, instruksi, dan motivasi kepada anggota organisasi agar mereka bekerja sesuai dengan peran mereka. Fungsi ini penting untuk memastikan seluruh anggota bergerak dalam satu arah untuk mencapai tujuan organisasi.

d) Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pengoordinasian adalah Upaya menyelaraskan kegiatan dan peran antar individu atau tim dalam organisasi agar tercipta kerja sama yang harmonis.

e) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah fungsi untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana standar yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup pemantauan, evaluasi, dan pengambilan tindakan korektif jika terjadi penyimpangan, sehingga organisasi tetap berada pada jalur untuk mencapai tujuannya.

b. Sampah

1) Pengertian sampah

Sampah secara umum dapat diartikan sebagai bahan buangan yang tidak disenangi dan tidak diinginkan orang, dimana sebagian besar merupakan bahan atau sisa yang sudah tidak dipergunakan lagi dan akan menimbulkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat dilingkungan.

Definisi sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 adalah; "sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat".

Menurut Sidik Wasiti, yaitu sampah adalah zat padat atau semi padat yang terbuang atau sudah tidak berguna lagi bagi yang dapat membusuk maupun yang tidak dapat membusuk kecuali zat padat buangan atau kotoran manusia.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan materi dalam bentuk wujud padat, cair maupun gas yang dibuang atau terbuang sebagai hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

2) Jenis-jenis sampah

Jenis-jenis sampah yang dikelola oleh pemerintah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 (2008) tentang pengelolaan sampah sebagai berikut:

- a) Sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
- b) Sampah sejenis sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, dan fasilitas umum.
- c) Sampah spesifik, yaitu sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkarbangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah atau sampah yang timbul secara tidak periodik.

3) Sumber-sumber sampah

Menurut Gilbert (dalam Prianto, 2011:130) sumber-sumber timbulan sampah sebagai berikut:

- a) Sampah dari pemukiman penduduk

Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau dekat pasar. Jenis sampah yang dihasilkan yang biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu, dan plastik.

b) Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan

Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang yang berkumpul dan melakukan kegiatan. Kategori sampah yang dihasilkan dari tempat umum berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, botol, kaleng serta sampah lainnya.

c) Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Sampah yang dimaksud disini misalnya tempat hiburan umum, Pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

d) Sampah dari industri

Dalam bentuk ini termasuk pabrik-pabrik sumber alam termasuk distribusi maupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering, sisa-sisa makanan dan sisa bahan bangunan.

e) Sampah pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau Binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kendang, sawah. Sampah yang dihasilkan berupa bahan makanan, pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

c. Pengelolaan sampah

Neolaka (2008) berpendapat bahwa pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Alex (2012) pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi

pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU Nomor 18 Tahun 2008). Terdapat 2 kelompok utama pengelolaan sampah, yaitu:

- a) Pengurangan sampah yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan ulang) dan *Recycle* (mendaur ulang).
- b) Penanganan sampah yang terdiri dari:
 - 1) Pemilahan: dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah.
 - 2) Pengumpulan: dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengelolaan sampah terpadu.
 - 3) Pengangkutan: dalam bentuk membawah sampah dari sumber dan dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengelolaan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
 - 4) Pengolahan: dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
 - 5) Pemrosesan akhir sampah: dalam bentuk pengambilan sampah dan hasil pengelolaan sebelumnya ke media lingkungan secara aman (Darmawan, 2018).

Metode pengelolaan sampah bergantung pada berbagai faktor, seperti jenis zat sampah, tanah yang digunakan untuk mengelola ketersediaan area. Adapun

tujuan pengelolaan sampah adalah: 1) mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis, 2) mengelola sampah agar menjadi material yang tidak berbahaya bagi lingkungan hidup.

3. Bank Sampah

Wintoko (2013) bank sampah adalah sebuah Yayasan yang awalnya di bina di daerah Yogyakarta dan kini sudah di adopsi di kota-kota seluruh Indonesia. Tujuannya tentu saja menerima penyimpanan sampah Masyarakat sekitar dan menjadikan sampah tersebut uang.

Bank sampah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilih-pilih. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilih akan disetorkan ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah. (Razak N., 2022)

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena penelitian kualitatif memiliki sifat yang fleksibel, sehingga memungkinkan untuk menemukan fakta-fakta yang lebih mendalam dan menarik berdasarkan perubahan-perubahan yang timbul di masyarakat (Ahmad, 2020:20). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan ini ditujukan untuk memahami dan menggali informasi mengenai fenomena atau kejadian dan dialami langsung oleh subjek penelitian secara mendalam dan tentunya sesuai dengan fakta atau kondisi sebenarnya terjadi.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan yang disusun oleh peneliti mengenai setiap variabel dengan perspektifnya sendiri dalam melakukan pengukuran, penelitian dan pengumpulan data. Definisi konseptual diharapkan ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemahaman variabel yang diamati di lapangan. Dengan demikian peneliti dapat mengartikan variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni:

a. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif warga dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan atau program yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Partisipasi ini menunjukkan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam upaya mencapai tujuan yang bermanfaat bagi komunitas atau lingkungan mereka.

b. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah adalah serangkaian kegiatan seperti pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pemrosesan serta mendaur ulang atau membuang sampah dengan cara yang efisien.

c. Bank sampah

Bank sampah adalah sebuah sistem pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat, dimana sampah yang masih memiliki nilai ekonomi, seperti plastik, kertas, kaleng, dan logam, dikumpulkan, dipilah dan disimpan layaknya menabung di bank. Masyarakat yang menyetor sampah akan memperoleh imbalan berupa uang berdasarkan berat dan jenis sampah yang disetorkan.

3. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pembatasan masalah Sugiyanto (2009), yang bertujuan untuk menyaring data yang relevan dan mengabaikan yang tidak relevan. Penelitian ini difokuskan pada:

Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dapat diamati dari berbagai aspek:

- a. Keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan sampah melalui bank sampah: Melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam merancang program. Pada tahap ini, masyarakat berpartisipasi dalam menyusun rencana kerja pengelolaan sampah mulai dari penentuan lokasi, nama bank sampah, pembentukan pengurus, dan jadwal pengumpulan sampah. Keterlibatan masyarakat dalam tahap ini menjadi hal penting untuk memastikan bahwa program dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.
- b. Keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan pengelolaan sampah melalui bank sampah: Tahap ini adalah inti dari keberhasilan program, dimana rencana yang disusun diwujudkan dalam tingkat nyata. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah dapat dilihat dari beberapa tahap yaitu, tahap pemilahan, tahap penimbangan, dan pencatatan serta penjualan kepada pengepul. Keterlibatan aktif masyarakat dalam tahap ini juga memastikan bahwa tahap pelaksanaan berjalan dengan baik.
- c. Keterlibatan masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil pengelolaan sampah melalui bank sampah: pada tahap ini, setelah pelaksanaan pengelolaan sampah dilakukan, masyarakat dapat merasakan manfaatnya seperti lingkungan yang lebih bersih dan udara yang lebih sehat. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam

pengelolaan sampah pada tahap ini, yaitu dari manfaat yang dirasakan baik dari segi material (keuntungan ekonomi) dan sosial (hubungan solidaritas).

- d. Keterlibatan masyarakat dalam tahap evaluasi pengelolaan sampah melalui bank sampah: Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan sampah berjalan efektif dan efisien. Keterlibatan masyarakat dalam tahap evaluasi dilihat dari pengurus memberikan edukasi kepada masyarakat, mengelola sampah organik secara mandiri, sejauh mana masyarakat terlibat dalam pengelolaan sampah. Dengan keterlibatan masyarakat dalam evaluasi, perbaikan dan peningkatan pengelolaan sampah dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

4. Subjek Penelitian

Dalam peneliti ini dibutuhkan subjek penelitian atau informan yang memiliki peran penting sebagai pemberi informasi atau objek penelitian. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Pemerintah Kalurahan, Pemerintah Padukuhan, pengelola Bank Sampah dan Masyarakat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ilmiah. Teknik ini ditentukan dengan tujuan memperoleh data yang akurat, valid dan sesuai dengan fakta yang ada, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Pengamatan atau sering dikenal sebagai metode observasi melibatkan proses mengamati suatu objek dengan mempergunakan semua Indera yang tersedia, Arkunto (2012:131). Mengamati dapat dilaksanakan dengan menggunakan Indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh dan mencari informan secara kenyataan berdasarkan hasil pengamatan langsung, dimana peneliti berperan sebagai dasar dalam menentukan fokus penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan dengan cara turun ke Padukuhan Joho, kemudian mencatat berbagai hal yang ada dilokasi, seperti aktivitas yang berlangsung di Bank Sampah Migunani Sengkan. Hasil observasi yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis Bersama dengan hasil wawancara yang diperoleh.

b. Wawancara

Wawancara atau sesi tanya jawab merupakan metode komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dalam suatu penelitian. Proses wawancara memberi kesempatan kepada peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan menyeluruh, yang dapat meningkatkan pemahaman terkait budaya, Bahasa dan cara ekspresi dari informan yang diwawancarai. Di samping itu, wawancara juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyampaikan informasi yang kurang dipahami, Iryana dan Risky (2019:4).

Dalam riset ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan masyarakat di hari yang sudah dijadwalkan tanggal 07, 10, 18, 19, 23, 24 Januari dan 25, 26 Februari 2025. Pengurus dan para informan dalam penelitian di wawancarai di rumah masing-masing sehingga, sehingga mereka dapat merasa leluasa dan santai dalam merespon dan menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan. Sedangkan untuk pemerintah diwawancara di kantor masing-masing. Pihak yang diwawancarai tanggal 18, 19 Januari 2025 yaitu Ibu Amalia dan Ibu Rosita. Kedua informan diatas merupakan pengurus Bank Sampah Migunani. Selanjutnya pada tanggal 07 Januari 2025, peneliti mewawancarai Pak Dias selaku pengawas lapangan pengelolaan sampah DLH Sleman dan tanggal 10 Januari 2025 peneliti mewawancarai Pak Murgiyanta selaku ketua Ulu-ulu Kalurahan Condongcatur yang mengerti tentang Bank Sampah. Selanjutnya untuk tanggal 23 Januari 2024, peneliti mewawancarai Ibu Retnaningsih selaku Dukuh Joho, pada tanggal 24 Januari 2025, peneliti mewawancarai Ibu Santi selaku masyarakat Padukuhan Joho RW 59 yang turut ikut serta dalam mengumpulkan sampah di Bank Sampah Migunani dan pada tanggal 25, 26 Februari, peneliti mewawancarai Ibu Murniazih dan Ibu Ary Wahyuningtyas selaku masyarakat yang ikut terlibat.

Pada tahap wawancara berlangsung peneliti memakai alat bantu berbentuk pedoman wawancara dan perekaman suara untuk merekam proses diantara peneliti dengan informan. Hasil wawancara yang disampaikan oleh informan menunjukkan kejelasan yang tinggi dan mudah dipahami, memudahkan peneliti dalam proses analisis data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, peneliti juga dilibatkan ikut serta mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Migunani. Selama proses wawancara, peneliti tidak menghadapi hambatan,

meskipun peneliti berasal dari luar Jawa dalam artian peneliti belum bisa mengerti bahasa Jawa, akan tetapi informan yang peneliti wawancarai sangat mengerti sehingga informan menggunakan Bahasa Indonesia, dan proses wawancara berjalan dengan lancar.

c. Dokumentasi

Istilah dokumentasi merajuk pada informasi tertulis yang melibatkan proses pengumpulan data melalui pencatatan data yang sudah tersedia. Ini merupakan Teknik pengumpulan data yang bermanfaat dalam penelitian yang berfokus pada data sejarah. Menurut pendapat Yusuf dalam (Iryanan dan Risky, 2019:12), menyebutkan bahwa data dan informasi disajikan sebagai fakta yang tercatat dalam berbagai jenis dokumen, seperti surat, jurnal harian, kumpulan foto, notulen rapat, dan laporan kegiatan.

Dokumentasi yang didapatkan peneliti yaitu berupa foto-foto kegiatan dalam pelaksanaan bank sampah, ini mencakup foto-foto selama proses kegiatan bank sampah dan beberapa catatan dokumen daftar harga sampah, serta dokumen profil Kalurahan Condongcatur dan Padukuhan Joho. Oleh karena itu, dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan data tambahan yang dapat memperkuat hasil penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, pendekatan analisis yang diterapkan untuk menganalisis data kualitatif merupakan konsep yang dia diajukan oleh Miles dan Huberman, dalam (Sugiyono, 2008:237). Pada metode ini terdapat tiga elemen utama, yakni pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilaksanakan seiring tahap pengumpulan data dalam suatu siklus selama tahap penelitian. Tiga unsur dalam

kerangka analisis interaksi yang disampaikan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan seperti berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai serangkaian langkah-langkah yang dilakukan untuk menyederhanakan, mengabstrak, dan mentransformasikan data mentah yang dicatat dari observasi di lapangan. Reduksi data adalah proses dari analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengelompokkan, menyaring dan mengatur data yang diperlukan, sehingga kesimpulan akhir yang tepat dan dapat diandalkan.

Pada penelitian ini, peneliti merangkum dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan dengan memilih pertanyaan yang diajukan kepada informan dan mencari jawaban yang relevan dan tepat. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Melalui Bank Sampah Migunani Padukuhan Joho. Selanjutnya, peneliti mentranskripsikan hasil wawancara untuk mengambil poin-poin penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan dengan topik penelitian tidak dicatat. Dengan demikian, hasil penelitian dapat disajikan secara jelas dan memudahkan pembaca dalam memahami temuan serta pembahasan yang ada.

b. Penyajian data

Menurut pendapat Miles dan Huberman, penyajian suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid meliputi: berbagai jenis matriks, tabel, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang

tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dirai.

Pada penelitian ini, menyampaikan data yang relevan dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Pertama, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. Kedua, manfaat yang diperoleh masyarakat melalui partisipasi dalam pengelolaan sampah. ketiga, kendala yang dihadapi pengelola bank sampah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Penyajian data dilakukan dengan menjelaskan data yang telah direduksi secara jelas dan menyeluruh dalam teks naratif. Selain hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data dan memberikan keyakinan yang lebih besar. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami kejadian yang terjadi dalam penelitian ini.

c. Penarikan kesimpulan

Proses Penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian adalah langkah terakhir yang penting untuk mencapai hasil yang akurat, untuk memastikan kesimpulan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, verifikasi data yang telah terkumpul harus dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian. Pengambilan verifikasi kesimpulan adalah hasil penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan jawaban atas fokus penelitian, dari yang semula belum jelas hingga menjadi terang.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah, manfaat yang diperoleh masyarakat dalam partisipasi dan mengelola sampah serta kendala yang dihadapi pengelola bank sampah dalam peningkatan

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi, ini melibatkan subjek atau informan disusun secara sistematis. Langkah pertama adalah mengumpulkan data yang diperoleh, kemudian menganalisisnya untuk memahami pengalaman subjek penelitian. Transkrip data wawancara dengan informan disertakan pada bagian lampiran dan kutipan-kutipan dari transkrip tersebut digunakan untuk memperjelas informasi yang diperoleh. Selain hasil wawancara, dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat keabsahan dan keaslian data yang diperoleh.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

A. Profil Kalurahan Condongcatur

1. Sejarah Kalurahan Condongcatur

Condongcatur merupakan suatu Kalurahan yang berlokasi di Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelum tahun 1946, Desa Condongcatur yang kini ada, semula terdiri dari empat (4) kaluraha, yaitu Kalurahan Manukan yang dipimpin oleh Jayeng Sumarto, Kaluraha Gorongan yang dipimpin oleh Rng. Hadi Prasojo, Kalurahan Gejayan yang dipimpin oleh Sastro Diharjo, dan Kalurahan Kentungan yang dipimpin oleh Kromoredjo. Berdasarkan pada data yang dikeluarkan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikeluarkan pada tahun 1946 mengenai struktur pemerintahan Kalurahan, keempat Kalurahan tersebut kemudian disatukan menjadi satu desa otonom yang dinamakan Condongcatur. Penggabungan telah disahkan melalui keterangan Nomor 5 Tahun 1948 mengenai Perubahan Daerah-Daerah Kalurahan. Kalurahan Condongcatur secara resmi didirikan pada tanggal 26 Desember 1946.

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979, peran Lurah/Desa diubah menjadi Kepala Desa. Perubahan ini dijelaskan dalam keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 169/KPTS/1986 yang dikeluarkan pada 12 Agustus 1986. Selanjutnya, sesudah diberlakukan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 mengenai Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Peraturan Gubernur DIY Nomor 25 Tahun 2019 mengenai Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan pada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kalurahan, terjadi perubahan sekali lagi. Terakhir, selanjutnya setelah diterbitkannya Peraturan Daerah Kabupaten

Sleman Nomor 02 Tahun 2020 tentang penetapan Kalurahan dan Peraturan Bupati Sleman Nomor 2.9 Tahun 2020 tentang Pedoman Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan, jabatan Kepala Desa diganti kembali menjadi Lurah. Adapun Lurah/Kepala Desa Condongcatur yang menjabat sebagai seberikut: 1) Kromo Redjo (1946 – 1984), 2) H. Kuwat Hadi Cusnanto (1985 – 1995), 3) HSukris (1996 – 2009), 4) Marsudi (2009 – 2015), 4) Reno Candra Sangaji, S.IP M.IP (2015 – sekarang).

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Kalurahan Condongcatur yang lebih maju, bermartabat, transparan, dan memberikan pelayanan prima kepada seluruh lapisan masyarakat.”

b. Misi

- a) Memperkuat struktur birokrasi yang berkualitas untuk pelayanan publik serta mengembangkan sistem layanan yang berbasis teknologi informasi.
- b) Mempertahankan kesejahteraan dan kinerja Pamong Kalurahan beserta staf Kalurahan melalui peningkatan kapasitas, budaya kerja, dan kedisiplinan.
- c) Menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam kinerja Pemerintah Kalurahan.
- d) Mengoptimalkan penyampaian informasi melalui media sosial yang mudah diakses oleh masyarakat untuk meningkatkan transparansi.
- e) Mewujudkan masyarakat yang sehat dengan memaksimalkan layanan klinik Kalurahan/Polindes dan mendorong partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan kader kesehatan serta menjalin kemitraan dengan sektor swasta.
- f) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan mengatasi kemiskinan.

- g) Mendorong partisipasi perempuan dalam masyarakat untuk mewujudkan Pengarusutamaan Gender (PUG).
- h) Mengoptimalkan peran Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan (PKK, Karangtaruna, RT/RW, LPMK, Posyandu).
- i) Mengembangkan Kampung KB, Ramah Anak, Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan Padukuhan Bersinar.
- j) Menyediakan ruang dan fasilitas bagi penyandang disabilitas.
- k) Meningkatkan dan mempertahankan tata kelola pemerintahan yang bersih, empatik, efisien, dan bertanggung jawab.
- l) Mengoptimalkan keamanan lingkungan melalui Limas dan kelompok jaga warga.
- m) Merealisasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan memberikan bantuan pembangunan kepada 64 RW di 18 Padukuhan sebesar Rp. 40.000.000 per tahun.

Kalurahan Condongcatur terletak di Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, yang dibentuk melalui penggabungan empat kalurahan, yaitu: Kalurahan Manukan, Kalurahan Gorongan, Kalurahan Gejayan, dan Kalurahan Kentungan. Berdasarkan maklumat yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Istimewa pada tahun 1946, keempat kalurahan tersebut disatukan menjadi Kalurahan Condongcatur.

Tabel 2. 1: Jumlah Padukuhan, RW dan RT Kalurahan Condongcatur

No	Padukuhan	RW	RT
1	Tiyasan	2	6
2	Manukan	4	9
3	Pondok	2	6
4	Sanggrahan	3	8
5	Gempol	3	18
6	Dero	5	28
7	Ngringin	5	18
8	Ngropoh	4	10
9	Dabag	3	10
10	Gejayan	4	10
11	Kaliwaru	3	7
12	Soropadan	3	11
13	Pringwulung	4	15
14	Kayen	4	14
15	Kentungan	5	11
16	Pikgondong	3	10
17	Gandok	3	10
18	Joho	4	10
Jumlah		64	211

Sumber; Data Monografi Pemerintah Kalurahan Condongcatur Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat diketahui bahwa Pemerintah Kalurahan

Condongcatur memiliki 18 Padukuhan yang terdiri dari 64 RW dan 211 RT.

3. Letak Geografis

Kalurahan Condongcatur memiliki area seluas ± 950.000 hektar. Letak Kalurahan Condongcatur di sepanjang rute lingkar utara telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Dari segi geografis, Kalurahan Condongcatur memiliki posisi yang sangat strategis karena di lalui jalan Alteri (Ring Rood) yang berperan sebalai jalur transpotasi utama untuk memperkuat sektor ekonomi di Kalurahan Condongcatur. Kalurahan Condongcatur memiliki area seluas sekitar 950. 000 hektar, yang terdiri dari:

- ❖ Sawah : 246.4305 Ha
- ❖ Pekarangan : 593.6339 Ha
- ❖ Tegal/Ladang : 8.3165 Ha
- ❖ Embung/Kolam : 11.6565 Ha
- ❖ Lain-lain : 89.9626 Ha

Berdasarkan data yang disajikan, bisa disimpulkan bahwa besar pekarangan mencapai 593.6339 Ha, merupakan paling besar diantara jenis lahan lainnya. Fakta ini menunjukkan peluang yang besar bagi ibu rumah tangga untuk memanfaatkan lahan tersebut sebagai lokasi penanaman berbagai jenis sayuran serta buah-buahan.

a. Batas Wilayah

- ❖ Utara : Kalurahan Minomartani Kapanewon Ngaglik
- ❖ Timur : Kalurahan Maguwoharjo Kapanewon Depok
- ❖ Selatan : Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok
- ❖ Barat : Kalurahan Sinduadi Kapanewon Mlati

b. Jarak Orbitasi

Berdasarkan data yang disajikan, bisa disimpulkan bahwa besar pekarangan mencapai 593.6339 Ha, merupakan paling besar diantara jenis lahan lainnya. Fakta ini menunjukkan peluang yang besar bagi ibu rumah tangga untuk memanfaatkan lahan tersebut sebagai lokasi penanaman berbagai jenis sayuran serta buah-buahan.

- ❖ Jarak Dari Pusat Pemerintah Kapanewon : 0,4 Km.
- ❖ Jarak Dari Ibukota Kabupaten : 8,5 Km
- ❖ Jarak Dari Ibukota Provinsi : 7,1 Km
- ❖ Jarak Dari Ibukota Negara : 536 Km

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa Kalurahan Condongcatur memiliki posisi geografis yang strategis dengan akses yang relatif mudah dan dekat ke pusat-pusat pemerintah. Jaraknya hanya 0,4 Km dari pusat pemerintah kapanewon, 8,5 Km dari ibu kota kabupaten dan 7,1 Km dari ibu kota provinsi. Meski jaraknya ke ibu kota negara mencapai 536 Km, lokasi ini tetap terhubung dengan baik ke pusat pemerintah regional. Hal ini menunjukkan bahwa Kalurahan Condongcatur memiliki potensi kemudahan akses dan kedekatan yang dapat mendukung berbagai aktivitas pemerintah dan pelayanan publik.

c. Kondisi Iklim Dan Topografi

- ❖ Ketinggian dari permukaan laut : ± 250 m
- ❖ Curah hujan rata-rata tiap tahun : 2.500-3.000 mm
- ❖ Topografi : Dataran rendah
- ❖ Suhu udara rata-rata : 26° C s/d 32°C

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Kalurahan Condongcatur memiliki kondisi iklim dan topografi yang mendukung berbagai aktivitas. Dengan ketinggian sekitar ± 250 m diatas permukaan laut, daerah ini tergolong pada dataran rendah yang memungkinkan mobilitas dan pengembangan wilayah yang relatif mudah. Curah hujan tahunan yang mencapai 2.500 hingga 3.000 mm menunjukkan bahwa daerah ini memiliki curah hujan yang cukup tinggi, yang dapat mendukung pertanian atau kegiatan yang memb membutuhkan kelembapan tanah. Suhu udara rata-rata 26°C hingga 32°C mengindikasikan iklim yang cenderung panas dan nyaman untuk aktivitas sehari-hari. Secara keseluruhan, keadaan iklim dan topografi Kalurahan Condongcatur mendukung pengembangan wilayah yang produktif dan nyaman.

4. Letak Demografis

- Total penduduk menurut jenis kelamin

Tabel 2. 2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Total
1	Laki-laki	26.207
2	Perempuan	22.887
	Jumlah	49.094

Sumber; Data Monografi Kalurahan Condongcatur Tahun 2024.

Dari tabel 2. 2, Kalurahan Condongcatur mempunyai total penduduk sebanyak 49,094 jiwa yang terdiri dari 26,207 jiwa laki-laki dan 22,887 jiwa Perempuan.

- Total kependudukan menurut agama.

Tabel 2. 3: Total Kependudukan Berdasarkan Agama

No	Agama	Total
1	Islam	39.822
2	Kristen	2.872
3	Katolik	5.906
4	Hindu	121
5	Budha	92
6	Konghucu	280
	Jumlah	49.094

Sumber; Data Monografi Kalurahan Condongcatur Tahun 2024.

Dari tabel 2.3, penduduk Kalurahan Condongcatur sebanyak 49.094 jiwa yang menganut berbagai agama. Penduduk beragama islam, dengan jumlah 39.822 jiwa, agama Kristen dianut oleh 2.872 jiwa, sedangkan 5.906 jiwa menganut agama Katolik. Sementara itu, terdapat 121 jiwa yang beragama hindu, 92 jiwa beragama Budha dan 280 jiwa beragama Konghucu. Hal tersebut menggambarkan bahwa mayoritas penduduk Kalurahan Condongcatur beragama islam, meskipun terdapat keberagaman dalam kepercayaan yang di anut oleh masyarakat.

c. Total penduduk Menurut Pendidikan

Tabel 2. 4: Total Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Total
1	Tidak/belum sekolah	8.596
2	Belum Tamat SD	3.452
3	Sekolah Dasar	4.175
4	SLTP	4.483
5	SLTA	14.999
6	Diploma	658
7	Akademi	2.568
8	Strata 1	7.950
9	Strata 2	1.297
10	Strata 3	249
Jumlah		49.094

Sumber; Data Monografi Kalurahan Condongcatur Tahun 2024.

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 2.4, Tingkat Pendidikan di Kalurahan Condongcatur memiliki tingkat Pendidikan masyarakat bervariasi, dengan jumlah terbanyak berada pada Tingkat SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) sebanyak 14.999 orang, selanjutnya Tingkat Strata 1 (S1) menempati posisi kedua dengan jumlah 7.9750 orang. Tingkat Pendidikan di bawah SLTA seperti SLTP dan SD, memiliki jumlah yang signifikan yaitu masing-masing 4.483 dan 4.175 orang, menunjukkan masih banyak masyarakat dengan Pendidikan dasar dan menengah. Jumlah individu dengan Pendidikan tinggi, seperti Diploma, Akademi, Strata 2 (S2) dan Strata 3 (S3), lebih rendah dibandingkan Pendidikan menengah dan dasar. Hal ini terlihat dari jumlah mereka yang mengikuti Pendidikan Diploma sebanyak 658 orang, Akademi 2.568 orang, S2 sebanyak 1.297 orang dan S3 sebanyak 249 orang. Selain itu, masih terdapat Masyarakat yang belum atau tidak bersekolah sebanyak 8.596 orang dan anak-anak usia belum Tamat SD 3.452 orang.

Data ini menunjukkan distribusi Pendidikan yang beragam dengan proporsi terbesar berada di Tingkat menengah atas dan S1.

5. Keadaan Ekonomi

a. Sumber Penghasilan Penduduk

Sumber penghasilan penduduk di Kalurahan Condongcatur menunjukkan tingkat variasi yang tinggi, dengan beragam jenis pekerjaan yang tersedia. Data mengenai jenis pekerjaan yang dijalankan oleh masyarakat Condongcatur dapat disimak dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 5: Total Penghasilan Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Total
1	Pegawai Negeri Sepil	1.953
2	TNI	985
3	Polri	213
4	Pedagang	2.690
5	Petani/Perkebun	238
6	Peternak	10
7	Industri	69
8	Kontruksi	103
9	Transportasi	43
10	Karyawan Swasta	7.459
11	Karyawan BUMN	318
12	Karyawan BUMD	591
13	Karyawan Honorer	116
14	Buruh Harian Lepas	1.504
15	Buruh Tanah/Perkebunan	206
16	Buruh Nelayan/Perikanan	1
17	Buruh Perternakan	7
18	Pembantu Rumah Tangga	47
19	Tukung Cukur	3
20	Tukang Listrik	10
21	Tukang Las	13
22	Tukang Jahit	61
23	Tukang Kayu	32
24	Tukang Sol Sepatu	2
25	Tukang Las/Pandai Besi	13
26	Tukang jahit	61
27	Penata Rias	10
28	Penata Busana	7

29	Penata Rambut	10
30	Mekanik	48
31	Seniman	41
32	Tabib	1
33	Perancang Busana	5
34	Peterjemah	2
35	Pendeta	9
36	Pastor	22
37	Ustad/Mubaliq	5
38	Wartawan	31
39	Juru Masak	9
40	Dosen	495
41	Guru	465
42	Pengacara	29
43	Notaris	14
44	Arsitek	37
45	Akuntan	5
46	Konsultan	26
47	Dokter	234
48	Bidan	11
49	Perawat	71
50	Wiraswasta	4.751
51	Lain-lain	1.365

Sumber; Data Monografi Kalurahan Condongcatur Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2.5, dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan masyarakat sangat beragam, dengan jumlah terbesar adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 7.459 jiwa. Kemudian, terdapat sejumlah besar masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 4.751 jiwa, diikuti oleh pedagang yang mencapai 2.690 jiwa. Beberapa profesi di sektor formal seperti pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 1.953 jiwa, dan tenaga kerja harian lepas sebanyak 1.504 jiwa, menunjukkan adanya keterlibatan signifikan dalam sektor publik dan informal. Profesi di bidang militer dan kepolisian, yakni TNI sebanyak 985 jiwa dan Polri sebanyak 213 jiwa. Profesi bidang Kesehatan, Pendidikan dan profesi lainnya seperti Dokter 234 jiwa, Dosen 495 jiwa, Guru 465 jiwa, serta pekerjaan khusus seperti konsultan 26 jiwa, Arsitek 37 Jiwa dan Pengacara 29 jiwa.

b. Fasilitas yang ada di Kalurahan Condongcatur

a) Sarana Pendidikan

Kalurahan Condongcatur menyediakan beragam sarana Pendidikan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat mulai dari Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, perguruan tinggi, Sekolah Luar Biasa tipe C dan pondok pesantren.

Tabel 2. 6: Jumlah Sarana Pada Pendidikan

No	Jenis Fasilitas	Total
1	Kelompok bermain	20
2	Taman kanak-kanak	18
3	Sekolah dasar	15
4	SMP	5
5	SMA	3
6	Perguruan tinggi	5
7	SLB C	1
8	Pondok pesantren	5

Sumber; Data Kalurahan Condongcatur Tahun 2024.

Dari data yang tercantum pada tabel 2.6. dapat ditarik kesimpulan bahwa Kalurahan Condongcatur menyediakan beragam sarana Pendidikan, termasuk, kelompok bermain sebanyak 20, TK sebanyak 18, SD sebanyak 15, SMP sebanyak 5, SMA sebanyak 3, Perguruan tinggi sebanyak 5, SLB C 1, dan Pondok pesantren sebanyak 5. Dengan tersedianya sarana Pendidikan yang lengkap, Masyarakat dapat lebih memahami pentingnya Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup yang menciptakan masa depan yang lebih cerah.

b) Sarana Peribadatan

Tabel 2. 7: Total Sarana Rumah Peribadatan

No	Jenis Fasilitas	Total
1	Masjid	83
2	Musholla	20
3	Gereja Kristen	2
4	Gereja Katolik	4
5	Kapel katolik	3

Sumber; Data Monografi Kalurahan Condongcatur Tahun 2024.

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 2.7, dapat dilihat dari data diatas bahwa Kalurahan Condongcatur memiliki berbagai saran ibadah, yaitu Masjid sebanyak 83 unit, Mushola 20 unit, Gereja Kristen Protestan 2 unit, Gereja Katolik 4 unit dan Kapel Katolik 3 unit. karena mayoritas masyarakat Kalurahan Condongcatur beragama Islam, maka fasilitas ibadah berupa masjid dan musholla disediakan dengan jumlah yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan ibadah umat muslim.

c) Sarana Kesehatan

Berikut adalah sarana kesehatan yang ada di Kalurahan Condongcatur yang dapat diakses oleh masyarakat setempat dan dilengkapi oleh tenaga-tenaga kesehatan.

Tabel 2. 8: Total Sarana Kesehatan

No	Jenis Fasilitas	Total
1	Rumah sakit	2
2	Rumah bersalin/BKIA	12
3	Puskesmas	1
4	Puskesmas pembantu	1
5	Apotek/Depo obat	16
6	Dokter praktek	52
7	Bidan	19

Sumber; Data Monografi kalurahan Condongcatur Tahun Tahun 2024.

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 2.8, dapat dilihat bahwa Kalurahan Condongcatur memiliki berbagai fasilitas kesehatan, seperti 2 rumah sakit, 12 rumah bersalin, 1 puskesmas utama, 1 puskesmas pembantu, 16 apotek, 52 dokter praktik, dan 19 bidan. Fasilitas ini disediakan untuk memudahkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat dan menumbuhkan kepedulian akan kesehatan.

d) Sarana Umum

Sarana umum yang tersedia di Kalurahan Condongcatur yang dapat dikunjungi oleh Masyarakat setempat maupun pengunjung dari luar.

Tabel 2. 9: Total Sarana Umum

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Pemandian/Kolam Renang	6
2	Hutan Kota	-
3	Tempat Pertunjukan Kesenian	1
4	Tempat Rekreasi Sejara/Alam	2
5	Penginapan	20
6	Hotel	6
7	Restoran	7

Sumber; Data Monografi Kalurahan Condongcatur Tahun 2024.

Dari tabel 2.9, bahwa sarana umum di Kalurahan Condongcatur sangat bervariasi dan memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi masyarakat. Berbagai restoran, tempat rekreasi, dan tempat pertunjukan seni yang tidak hanya meningkatkan kualitas hidup penduduk, tetapi juga menarik wisatawan, sehingga berkontribusi pada perkembangan ekonomi lokal.

e) Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian di Kalurahan Condongcatur berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah berbagai sarana perekonomian yang tersedia di wilayah tersebut:

Tabel 2.10: Total Sarana Perekonomian

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Pasar Umum	2
2	Koperasi Simpan Pinjam	11
3	Koperasi Unit Desa	1
4	Toko	260
5	Warung	557
6	Bank	5
7	Badan-Badan Kredit	9

Sumber; Data Monografi Kalurahan Condongcatur Tahun 2024.

Dari data yang tercantum pada tabel 2.10, dapat di simpulkan bahwa Kalurahan Condongcatur, terdapat berbagai fasilitas perekonomian yang mendukung aktivitas masyarakat. Terdapat 2 pasar umum, 11 koperasi simpan pinjam, 1 koperasi unit desa, 260 toko dan 557 warung yang menyediakan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, ada 5 bank dan 9 badan kredit yang memberikan akses keuangan bagi masyarakat. Fasilitas-fasilitas ini menunjang perekonomian dan mempermudah transaksi ekonomi.

B. Profil Padukuhan Joho

1. Kondisi Geografis

a. Letak Dan Batas Wilayah

Padukuhan Joho adalah salah satu padukuhan dari 18 padukuhan yang ada di Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan Padukuhan Joho memiliki luas sekitar 23 hektar,

dengan ketinggian 250 meter diatas permukaan laut. Padukuhan ini terbagi menjadi 4 Rukun Warga (RW) dan 10 Rukun Tetangga dengan total penduduk sebanyak 3.392 orang.

- ❖ Sebelah Utara : Padukuhan Ngabean
- ❖ Sebelah Timur : Padukuhan Gejayan
- ❖ Sebelah Selatan : Padukuhan Pikgondong
- ❖ Sebelah Barat : Padukuhan Kentungan Dan Padukuhan Kayen

b. Jarak Orbitasi

- ❖ Jarak Dari Padukuhan Ke Kalurahan Condongcatur : 1,4 Km
- ❖ Jarak Dari Padukuhan Ke Kapanewon Depok : 1,7 Km
- ❖ Jarak Dari Padukuhan Ke Kabupaten Sleman : 18,1 Km
- ❖ Jarak Dari Padukuhan Ke Provinsi DIY : 9,4 Km

Menurut data diatas bisa disimpulkan bahwa Padukuhan Joho memiliki akses yang mudah dan dekat ke tingkat pemerintah lokal, seperti kalurahan dan kapanewon, namun membutuhkan perjalanan yang lebih jauh untuk mencapai pusat pemerintah kabupaten dan provinsi.

2. Kondisi Demografis

a. Total Penduduk menurut Jenis Kelamin

Tabel 2.11: Total Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Total
1	Laki-Laki	1.792
2	Perempuan	1.600
	Jumlah	3.392

Sumber; Data Monografi Padukuhan Joho Tahun 2024.

Dari tabel 2.11, dapat diketahui bahwa Padukuhan joho memiliki total penduduk 3.392 jiwa dengan laki-laki berjumlah 1.792 jiwa dan Perempuan 1.600

jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa total penduduk laki-laki lebih banyak dari pada Perempuan.

b. Total Penduduk Menurut Agama

Tabel 2.12: Total Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Total
1	Islam	2.350
2	Kristen	221
3	Katholik	801
4	Budha	4
5	Hindu	8
6	Konghucu	8
	Jumlah	3.392

Sumber; Data Monografi Padukuhan Joho Tahun 2024.

Dari tabel 2.12, dapat dikatakan bahwa penduduk Padukuhan Joho mayoritas pengikut agama Islam dengan total 2.350 orang, diikuti Katholik sebanyak 801 orang dan Kristen sebanyak 221 orang. Sedangkan untuk agama Budah, Hindu dan Konghucu, memiliki jumlah yang sangat kecil dengan masing-masing 4,8, dan 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Padukuhan Joho lebih dominan agama Islam.

c. Total Penduduk Menurut Pendidikan

Tabel 2.13: Total Penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Total
1	TIDAK /BELUM SEKOLAH	565
2	BELUM TAMAT SD	255
3	SD	389
4	SLTP	366
5	SLTA	1.038
6	DIPLOMA	78
7	AKADEMI	147
8	STRATA 1	470
9	STRATA 2	64
10	STRATA 3	8
	Jumlah	3.380

Sumber; Data Monografi Padukuhan Joho Tahun 2024.

Dari tabel 2.13, dapat diketahui bahwa total penduduk jenjang pendidikan penduduk Padukuhan Joho sebagian besar berada di bawah jenjang perguruan tinggi, dengan jumlah tertinggi pada tingkat SLTA yang mencapai 1.038 orang. Sementara itu, sejumlah 565 orang belum atau tidak bersekolah dan 255 orang belum tamat sekolah dasar (SD). Sedangkan untuk jenjang perguruan tinggi jumlah sedikit, dengan Strata 1,470 orang, Akademi 147 orang, Diploma 78 orang, Strata 2, 64 orang dan Strata 3, 8 orang. Berdasarkan informasi diatas menunjukkan bahwa jenjang Pendidikan penduduk masih di bawah tingkat pendidikan di bawah SLTA.

d. Total Penduduk Menurut Umur.

Tabel 2.14: Total Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Total
1	0-9	20
2	10-14	168
3	15-19	250
4	20-24	276
5	25-29	237
6	30-34	242
7	35-39	242
8	40-44	294
9	45-49	298
10	50-54	275
11	55-59	275
12	>60	818
Jumlah		3.392

Sumber; Data Monografi Padukuhan Joho Tahun 2024.

Dari tabel 2.14, dapat disimpulkan bahwa total penduduk menurut umur lebih banyak pada rentang usia >60 tahun dengan jumlah 815 jiwa, diikuti oleh usia 40 hingga 44 tahun dan 46-49 tahun yang setiap kelompoknya tercatat sebanyak 294 dan 298 orang. Untuk usia 50 hingga 54 tahun dan 55-59 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu 275 jiwa. Sedangkan untuk usia muda 20 hingga 24 tahun dan 25 hingga 29 tahun yang setiap kelompok memiliki jumlah sebanyak 276 orang dan

237 orang. Dan usia remaja 10 hingga 14 tahun sebanyak 168 jiwa dan 15 hingga tahun 250 jiwa. Dari data diatas menunjukkan bahwa penduduk terbesar terletak pada lanjut usia (lansia), sementara untuk usia muda dan remaja relatif rendah.

3. Kondisi Ekonomi

a. Sarana Pendidikan

Tabel 2.15: Total Sarana Pendidikan

No	Jenis Fasilitas	Total
1	PAUD	1
2	Taman Kanak-Kanak (TK)	2
3	SD	1

Sumber; Data Monografi Padukuhan Joho, 2024

Dari tabel 2.15, dapat disimpulkan bahwa sarana Pendidikan di Padukuhan Joho didominasi oleh Taman Kanak-Kanak (TK) dengan jumlah 2 fasilitas. Selain itu, terdapat 1 PAUD dan 1 SD. Hal ini menunjukkan ketersediaan fasilitas Pendidikan untuk anak-anak pada Tingkat Pendidikan dasar.

b. Sarana Peribadatan

Tabel 2.16: Total Sarana Peribadatan

No	Jenis Fasilitas	Total
1	Masjid	6
2	Mushola	2
3	Kapel	1

Sumber; Data Monografi Padukuhan Joho, 2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 2.16, dapat ditarik kesimpulan bahwa Padukuhan Joho terdapat sarana peribadatan yang paling banyak yaitu masjid 6. Selain itu terdapat 2 mushola dan 1 kapel. Hal ini menunjukkan bahwa masjid mendominasi sebagai tempat ibadah karena penduduk merupakan mayoritas agama Islam.

c. Sarana Perekonomian

Tabel 2.17: Total Sarana Perekonomian

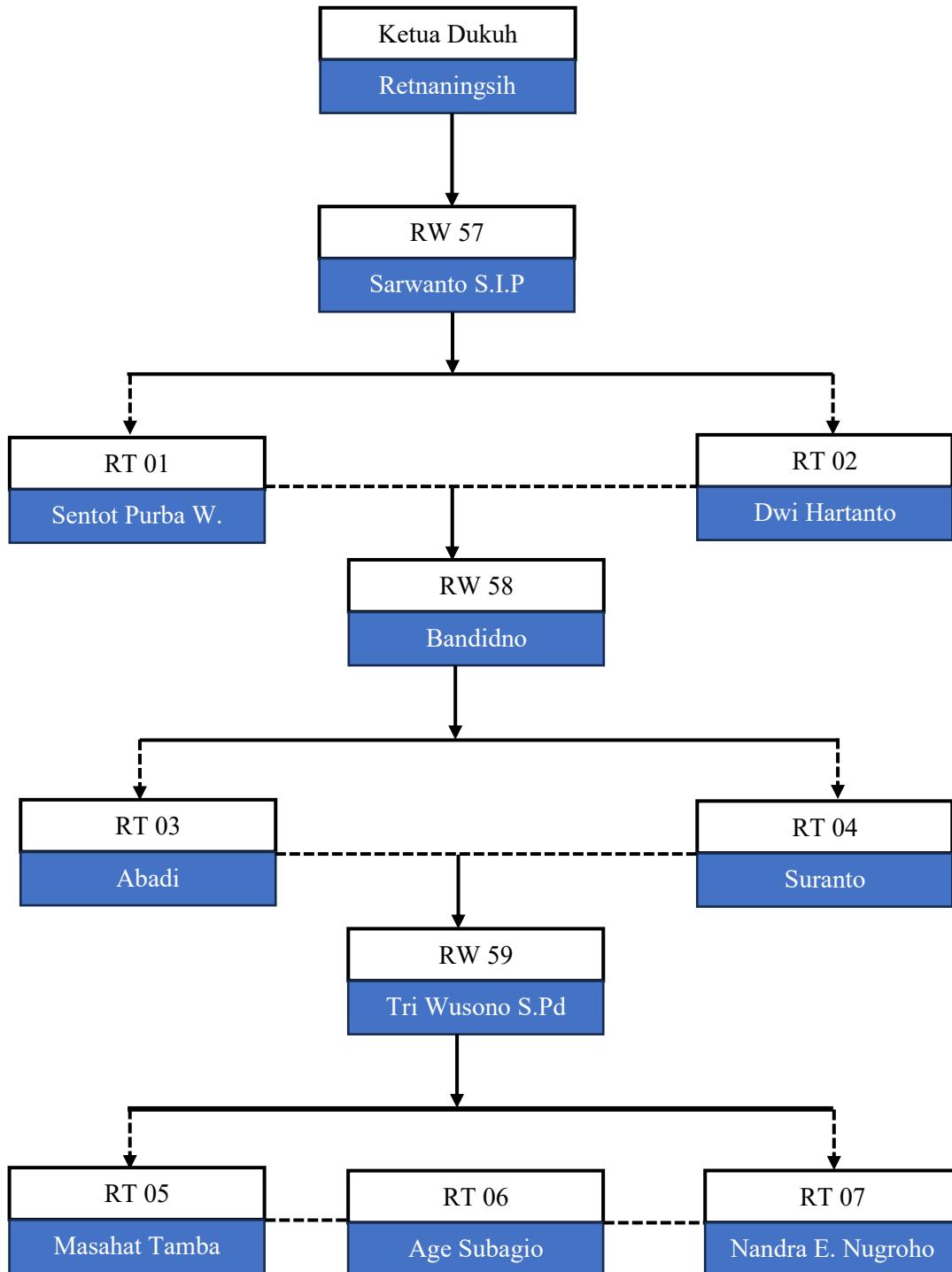
No.	Jenis Fasilitas	Total
1	Usaha Konveksi	60
2	Toko	117
3	Warung Makan	24
4	Binatu	13
5	Usaha Produksi Makanan	3
6	Perikanan	3
7	Wisata	3
8	Konsultan	1
9	Kos-Kosan	28
10	Bengkel	1

Sumber; Data Monografi Padukuhan Joho, 2024

Dari tabel 2.17, yang tercantum dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah sarana perekonomian yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa toko merupakan fasilitas perekonomian yang paling banyak ditemukan dengan jumlah 117 tokoh, diikuti oleh usaha konveksi sebanyak 60, warung makan 24, kos-kosan 56 28, binatu 13, usaha produksi makanan, perikanan, dan wisata masing-masing 3 fasilitas dengan jumlah yang terbatas. Secara keseluruhan, sektor perdagangan dan jasa, seperti toko dan usaha konveksi, lebih berkembang dibandingkan dengan lainnya.

4. Struktur Organisasi Padukuhan Joho

Gambar 2. 1: Stuktur Organisasi Padukuhan Joho



Padukuhan Joho adalah sebuah padukuhan yang terletak di Kalurahan Condongcatur, Kapanewob Depok, Kabupaten Sleman mempunyai bank sampah yang di sebut Bank Sampah Migunani Sengkan. Bank Sampah ini diharapkan bisa membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup dan bisa menjadi sumber ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat di Padukuhan Joho. Jenis sampah yang dikumpulkan di Bank Sampah Migunani adalah sampah Anorganik, 8 seperti kardus karton, botol plastik, kertas HVS, arsip putih, buku, kaleng minuman, dan koran. Dalam proses pemilahan, sampah akan di pisahkan berdasarkan jenisnya oleh pengurus, meskipun ada juga masyarakat yang telah memilah sampah dari rumah, sehingga sampah hanya perlu ditimbang. Salah satu contoh pemilahan sampah di Bank Sampah Migunani adalah pada botol plastik, dimana botol dipisahkan dari tutup dan labelnya karena setiap bagian memiliki nilai jual yang berbeda. Setelah sampah dipilah berdasarkan jenisnya, setiap item ditimbang dan hasil penimbangan dicatat dalam buku rekening anggota. Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, setiap nasabah yang menabung di Bank Sampah Migunani memiliki buku tabungan yang di pegang oleh pengurus (Ganesha, P. P. 2021).

C. Profil Bank Sampah Migunani Sengkan

Kelompok Bank Sampah Migunani Sengkan adalah perkumpulan dari ibu-ibu rumah tangga yang berada di Padukuhan Joho, Kalurahan Condongcatur, dimana Sebagian besar anggotanya bekerja sebagai pedagang. Terbentuknya Bank Sampah Migunani bermula dari krisis pengelolaan sampah di Yogyakarta, dimana Tempat Penampungan Akhir (TPA) hampir penuh dan truk sampah yang biasanya mengangkut sampah tiga hingga empat kali dalam seminggu, kini hanya bisa mengangkut sampah sekali seminggu. Kondisi ini menyebabkan sampah menumpuk dan masyarakat mulai bingung. Dari permasalahan penutupan Piyungan pemerintah dibantu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) melaksanakan kegiatan sosialisasi terkait pengelolaan sampah dari sosialisasi penyadaran itu warga terutama para ibu-ibu rumah tangga mempunyai inisiasi upaya mengelola sampah rumah tangga menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.

Sebagai respons terhadap masalah tersebut, ibu-ibu rumah tangga melalui PKK berinisiatif untuk mengatur sampah dengan lebih efisien. Masyarakat mulai memisahkan sampah menjadi dua kategori, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik seperti sisa makanan, di olah untuk komposter dan magot. Sementara itu, sampah anorganik seperti botol plastik, kertas HVS, kertas duplex, kardus, dll., dipilah berdasarkan jenisnya masing-masing yang nantinya akan dijual ke pengepul.

Dari inisiatif ini, muncul konsep Bank Sampah Migunani yang bertujuan membantu untuk warga dalam mengelola sampah rumah tangga serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang sehat, rapi dan bersih. Cara Bank Sampah Migunani beroperasi seperti sistem perbankan pada umumnya, diaman Setiap nasabah yang menyetor sampah akan mendapatkan buku tabungan sebagai bukti transaksi di bank sampah. Bank Sampah Migunani Sengkan adalah sebagai wadah untuk mengubah

masyarakat tentang sampah, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan membantu mengelola sampah dari lingkungan terkecil seperti rumah tangga.

1. Visi dan Misi Bank Sampah Migunani Sengkan

a. Visi

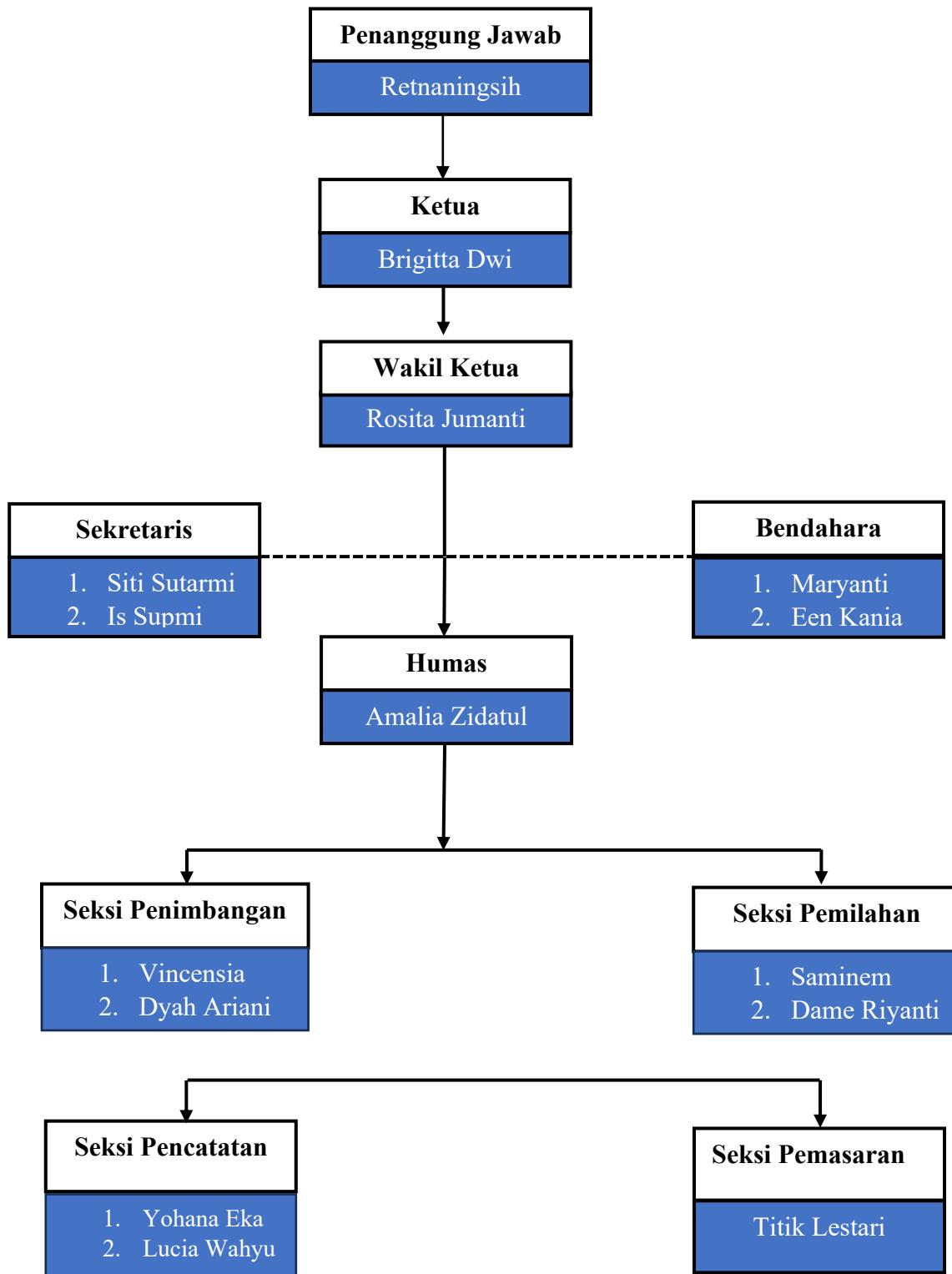
- 1) Mengubah pandangan masyarakat tentang sampah menjadi sumber daya yang berharga,
- 2) Membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bersih dan berkelanjutan,
- 3) Sarana belajar dan silaturahmi bagi nasabah,
- 4) Memberikan edukasi bagi setiap anggota keluarga dari mulai anak-anak untuk memberlakukan budaya pilah sampah sesuai kategori.

b. Misi

- 1) meningkatkan jumlah nasabah,
- 2) Menguatkan kelembagaan dan administrasi,
- 3) Melaksanakan pembinaan bank sampah secara berkelanjutan,
- 4) Meningkatkan ekonomi rumah tangga dari Tabungan sampah yang di kumpulkan,
- 5) Menjaga dan memelihara alam dengan semikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik,
- 6) Bank sampah dapat membantu mengatasi masalah sampah dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

2. Struktur Organisasi Kepengurusan Bank Sampah Migunani Sengkan

Gambar 2. 2: Struktur Kepengurusan Bank Sampah Migunani



Penjelasan mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap jabatan akan disusun berdasarkan struktur organisasi yang telah diuraikan sebelumnya.

1. Pembina

Pembina memegang peran yang sangat penting dalam mengarahkan serta membimbing anggota agar dapat mengelola sampah dengan baik dan efektif. Tugas utama pembinaan adalah memberikan pembinaan, arahan, dan edukasi mengenai pengelolaan sampah, keberlanjutan lingkungan, serta pengelolaan keuangan yang baik. Pembina juga memiliki wewenang untuk mengambil mengambil keputusan Bersama dengan anggota terkait program atau kegiatan yang dijalankan, serta memberikan usulan perbaikan dalam operasional. Tanggung jawab Pembina meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan memfasilitasi aktivitas yang mendukung pengelolaan sampah yang efisien, sekaligus menjamin keberlangsungan program melalui penilaian berkala.

2. Penanggung Jawab

Penanggung jawab memegang peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan pengelolaan Bank Sampah Migunani. Penanggung jawab memiliki tugas untuk merencanakan, mengorganisasi, memantau dan mengevaluasi pekerjaan. Wewenang penanggung jawab yaitu memberikan hal untuk membuat keputusan, memberi instruksi dan mengatur berbagai aspek dalam pelaksanaan pekerjaan. Sedangkan tanggung jawab mereka mencakup keberhasilan hasil pekerjaan dan menjaga kualitas serta memastikan masalah dapat diatasi.

3. Penasihat

Penasihat bertugas untuk memberikan arahan, bimbingan, dukungan kepada anggota, terutama dalam pengelolaan sampah, keuangan dan pengembangan diri. Selain itu, penasihat juga memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan bersama dengan

pengurus dan anggota Bank Sampah Migunani terkait program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Penasihat bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisir, serta memfasilitasi agar setiap kegiatan dapat mendukung kemajuan dan perkembangan kelompok secara keseluruhan.

4. Ketua

Ketua bertugas sebagai pemimpin yang mengkoordinasi dan mengorganisasi seluruh kegiatan Bank Sampah Migunani. Sebagai pemimpin, ketua memiliki wewenang untuk menetapkan agenda pertemuan, memberikan tugas kepada anggota, serta memastikan bahwa setiap anggota Bank Sampah Migunani berpartisipasi secara aktif. Selain itu, ketua juga bertanggung jawab untuk menjamin kelancaran dan keberlanjutan kegiatan kelompok, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

5. Wakil Ketua

Wakil ketua memiliki peran yang penting dalam mendampingi ketua dan memastikan kegiatan Bank Sampah Migunani berjalan lancar. Tugasnya mencakup pengawasan kegiatan bank sampah, pembagian tugas, serta koordinasi dengan pihak terkait. Wakil ketua memiliki wewenang untuk mengambil keputusan jika ketua tidak ada, serta bertanggung jawab dalam menjaga komunikasi, kelancaran program pengelolaan bank sampah, dan keberlanjutan operasional bank sampah.

6. Sekretaris

Sekretaris memiliki tugas utama untuk mencatat dan mendokumentasikan seluruh kegiatan serta keputusan yang diambil oleh Bank Sampah Migunani. Selain itu, sekretaris juga bertanggung jawab dalam mempersiapkan agenda kegiatan yang akan dilaksanakan, memastikan semua informasi tertata dengan baik dan dapat diakses oleh anggota kelompok.

7. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab mengelola keuangan Bank Sampah Migunani, yang mencakup pengaturan pemasukan, dan pengeluaran serta penyusunan laporan kegiatan. Selain itu bendahara juga harus memastikan keuangan dikelola dengan transparan dan mencegah penyalahgunaan dana.

8. Humas

Humas dalam Bank Sampah Migunani memiliki tugas untuk membangun komunikasi yang baik antara bank sampah dan masyarakat, mensosialisasikan penting pengelolaan sampah, humas mempunyai wewenang untuk mengelola strategi komunikasi dan berkoordinasi dengan pihak eksternal dan internal. Serta humas bertanggung jawab untuk meningkatkan citra Bank Sampah Migunani, menagani isu yang muncul dan mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang efektif.

9. Seksi Penimbangan

Seksi penimbangan memiliki tugas utama dalam kegiatan Bank Sampah Migunani yaitu untuk menimbang sampah anorganik (sampah kering) dengan akurat dan mencatat hasilnya. Seksi penimbangan memiliki wewenang untuk menentukan berat sampah dan mengelola data penimbangan. Tanggung jawab mereka yaitu memastikan keakuratan data, menjaga kebersihan alat timbangan, serta berkoordinasi dengan seksi lain untuk mendukung kelancaran operasional bank sampah.

10. Seksi Pemilahan

Seksi pemilahan bertugas untuk memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, memastikan proses pemilahan dilakukan dengan benar dan efisien. Memiliki wewenang untuk mengatur proses pemilahan sampah dan berkoordinasi dengan seksi lain. Tanggung

jawab seksi pemilahan yaitu menjaga keakuratan pemilahan, meningkatkan efektivitas proses, serta melakukan pelaporan dan evaluasi untuk perbaikan yang berkelanjutan.

11. Seksi Pencatatan

Seksi pencatatan memiliki tugas untuk mencatat seluruh transaksi yang terjadi, menyusun laporan hasil kegiatan Bank Sampah Migunani dan mengelola administrasi. Seksi pencatatan mempunyai wewenang dalam menentukan sistem pencatatan dan mengakses data transaksi untuk menyusun laporan yang diperlukan. Serta tanggung jawab meliputi menjaga keteraturan data, memastikan transparansi informasi.

12. Seksi pemasaran

Seksi pemasaran bertugas sebagai bagian atau unit yang bertanggung jawab atas kegiatan pemasaran hasil karya Bank Sampah Migunani

13. Anggota

Anggota bertugas membantu semua sesuai dengan seksi kelompok yang diberikan namun tidak menutup kemungkinan untuk dapat membantu kesemua seksi.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan data melalui analisis adalah proses yang ditempuh penulis dalam menjalankan penelitian di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan keterangan empiris yang diajukan oleh penulis terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Migunani Sengkan Padukuhan Joho. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara sebagai metode pokok, dan dokumentasi sebagai pendukung.

A. Identitas Informan

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data yang relevan dan dibutuhkan oleh peneliti untuk mendalami atau memahami suatu topik yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Migunani Sengkan Padukuhan Joho terdiri dari 5 kategori yakni, Dinas Lingkungan Hidup, Pemerintah Kalurahan, Dukuh, Pengurus Bank Sampah Migunani dan Masyarakat yang terlibat dalam Bank Sampah.

1. Informan pertama, Bapak Dias Raka, berusia 40 tahun, bekerja di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sleman dan kini menjabat sebagai pengawas lapangan terkait persampahan.
2. Informan kedua, Bapak Murgiyanta, berusia 60 tahun bekerja di Kalurahan Condongcatur yang kini menjabat sebagai ketua Ulu-ulu.
3. Informan ketiga, Ibu Retnaningsih, berusia 39 tahun, menjabat sebagai Dukuh, Padukuhan Joho.
4. Informan keempat, Ibu Rosita, berusia 30 tahun, menjabat sebagai wakil ketua Bank Sampah Migunani, selain itu juga Ibu Rosita mempunyai usaha buket bunga.

5. Informan kelima, Ibu Amalia, berusia 33 tahun, menjabat sebagai Humas di Bank Sampah Migunani.
6. Informan keenam, Ibu Santi, berusia 39 tahun, sebagai masyarakat yang ikut terlibat dalam Bank Sampah Migunani dan mempunyai usaha katering
7. Informan ketujuh, Ibu Murniazih, berusia 64 tahun, sebagai masyarakat yang ikut terlibat dalam Bank Sampah Migunani dan bekerja di salon kecantikan
8. Informan kedelapan, Ibu Ary Wahyuningtyas, berusia 50 tahun, sebagai masyarakat yang ikut terlibat dalam Bank Sampah Migunani dan mempunyai usaha katering.

B. Analisis Data

Setelah peneliti melaksanakan riset di lokasi melalui observasi, wawancara, dengan informan serta pengumpulan dokumen, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Tujuan dari menganalisis data adalah untuk menjelaskan hasil penelitian dengan cara menyederhanakan penemuan di lapangan agar mendapatkan gagasan dan pemahaman mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Migunani Sengkan.

1. Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahap Perencanaan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah

Pengelolaan sampah di bank sampah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sampah bukanlah sesuatu yang tidak berguna, tetapi bisa menjadi sumber nilai ekonomis apabila ditangani dengan tepat. Harapannya, hal ini akan mendorong masyarakat untuk lebih termotivasi dalam menagani sampah demi terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih. Agar dapat mencapai hasil dalam pengelolaan sampah, yang efektif, ada banyak aspek yang harus di perhatikan, di

antaranya adalah partisipasi masyarakat, terutama pada tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini sangat penting dalam proses kerja bank sampah, karena perencanaan yang tepat akan menentukan keberhasilan suatu program.

Oleh sebab itu, keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Migunani Sengkan memiliki signifikan yang besar guna menjamin ke berlangsung kegiatan bank sampah tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dibutuhkan dari tahap perencanaan hingga di tahap-tahap selanjutnya, diharapkan partisipasi masyarakat akan terus ada. Untuk mengukur keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, terutama terkait pengelolaan sampah di Bank Sampah Migunani Sengkan, terdapat tiga indikator, yaitu partisipasi dalam rapat atau diskusi, kontribusi dalam mengajukan ide serta keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan.

Pada tahap perencanaan yang dilakukan bersama warga, Bank Sampah Migunani Sengkan melaksanakan ini tidak lama setelah proses edukasi atau sosialisasi yang dilakukan sebelumnya. Dalam tahap perencanaan, pihak bank sampah merencanakan program kerja dengan berbagai aspek, mulai dari lokasi pendirian bank sampah, nama bank sampah, pengurus bank sampah, hingga jadwal pengumpulan sampah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Rosita sebagai wakil ketua Bank Sampah Migunani:

“Tahap perencanaan yah mbak, kita melakukan tidak lama setelah sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah di bantu oleh DLH Sleman. Pada kegiatan perencanaan ini kita lakukan di Balai RT 07 RW 59, dalam bentuk musyawarah secara bersama. karena program bank sampah ini lahir dari inisiatif masyarakat khususnya ibu-ibu, tentunya dalam merencanakan program bank sampah kita tidak dapat mengabaikan peran dari masyarakat sekitar. Maka itu, sangatlah kita butuhkah sumbangan ide-ide, saran dan juga masukkan dari masyarakat. Dalam menentukan rencana program Bank Sampah Migunani, kami merencanakan beberapa hal mulai dari lokasi bank

sampah, nama bank sampah, pengurus bank sampah, dan jadwal pengumpulan sampah” (**Wawancara, 19 Januari 2025**).

Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa, proses perencanaan yang dilakukan melibatkan masyarakat melalui musyawarah bersama, menunjukkan pendekatan partisipasi dan kolaboratif dalam merancang program kerja bank sampah mulai dari penentuan lokasi, nama bank sampah, pengurus dan jadwal pengumpulan sampah. Perencanaan yang matang, serta adanya peran aktif masyarakat dalam memberikan saran dan masukan, diharapkan akan menghasilkan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dari pernyataan diatas dikuatkan juga oleh pernyataan Ibu Amalia selaku Humas di Bank Sampah Migunani, mengatakan bahwa:

“Untuk tahap perencanaan, kami melibatkan DLH, pemerintah kalurahan, padukuhan, ketua RT/RW dan masyarakat setempat mbak, karena bank sampah ini ada karena inisiatif masyarakat khususnya ibu-ibu. Keinginan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih sangat berpengaruh pada partisipasi masyarakat. Rapat musyawarah waktu itu kami lakukan di Balai RT 07 RW 59, masyarakat yang hadir lumayan banyak. Dari musyawarah itu, tidak sedikit masyarakat memberikan sumbangan ide-ide, saran, masukkan, dan ikut mengambil keputusan dalam kemajuan bank sampah. ya, kami dari pengurus Bank Sampah Migunani merasa terbantu dengan partisipasi masyarakat, sehingga program Bank Sampah Migunani dapat beroperasi sampai sekarang. Tanpa adanya partisipasi masyarakat ya sulit juga bank sampah ini terselenggara” (**Wawancara, 19 Januari 2025**).

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, keberhasilan Bank Sampah Migunani tidak dapat di pisahkan dari peran serta masyarakat yang sangat aktif pada perencanaan dan pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan dan keberlangsungan program ini. Musyawarah yang diadakan memberikan

ruang bagi masyarakat untuk berbagi ide dan saran yang kemudian berkontribusi pada kemajuan bank sampah.

Partisipasi masyarakat dalam menentukan perencanaan program kerja Bank Sampah Migunani Sengkan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

a. Penentuan Lokasi

Hasil wawancara dengan dua informan diatas menunjukkan bahwa, Setelah sosialisasi dilakukan oleh pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sleman, tahap berikutnya adalah musyawarah masyarakat yang diadakan di Balai RT 07 RW 59. Musyawarah ini menjadi forum penting bagi masyarakat untuk berdiskusi dan memberikan masukan terkait pengelolaan sampah. Dalam pertemuan ini, masyarakat di undang untuk menyampaikan ide, saran, dan masukan mereka. Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah sangat penting karena mereka adalah pihak yang akan terpengaruh langsung oleh program bank sampah.

Salah satu hasil dari musyawarah adalah penentuan lokasi yang strategis untuk mendirikan bank sampah, karena lokasi menjadi hal yang paling utama untuk tempat penampungan sampah. Lokasi yang dipilih adalah Balai RT 07 RW 59. Lokasi ini yang mudah diakses oleh masyarakat agar mereka dapat dengan mudah mengantarkan sampah. Penentuan lokasi berdasarkan musyawarah dan keputusan bersama-sama. Berdasarkan hasil riset peneliti, untuk lokasi bank sampah masih menggunakan Balai RT 07 karena bank sampah sampai saat ini belum mempunyai tempat tersendiri untuk kegiatan dan menampung sampah sehingga sampah yang dipilah langsung dijual dihari yang sama dengan pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya disampaikan juga oleh Ibu Retnaningsih, selaku Dukuh Joho, yang mengatakan bahwa:

“Jadi kami dengan pemerintah kalurahan itu melaksanakan kegiatan sosialisasi penyadaran pengelolaan sampah dengan kami mendatangkan narasumber dari DLH Sleman, nah kemudian dari situ kami bertemu dengan masyarakat terutama tokoh-tokoh masyarakat, terus menyampaikan untuk penaganan sampah. Khususnya kami di tahun 2021, itukan piungan tutup itu menjadi masalah sampah dimana-mana kaya tidak terurus, terus akhirnya dari situ muncul inisiasi masyarakat setelah diberikan sosialisasi penyadaran pengelolaan sampah untuk berembuk mendirikan bank sampah yang di beri nama Bank Sampah Migunani Sengkan. Bank Sampah Migunani berada di RW 59 RT 07, yang dimana RW 59 mempunyai tiga RT yaitu RT 05, 06 dan 07. Ketiga RT itu semua ikut berpartisipasi dalam Bank Sampah” (**Wawancara, 23 Januari 2025**).

Hasil wawancara dengan informan diatas dapat dikatakan bahwa, pada tahun 2021, setelah penutupan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Piyungan, masalah sampah menjadi semakin tidak terkelola. Untuk menagani hal ini, pemerintah kalurahan bekerja sama dengan DLH Sleman mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah dan upaya untuk mendirikan bank sampah, Semua RT yang ada di RW 59 turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Selanjutnya di sampaikan juga oleh Ibu Murniazih, selaku masyarakat yang ikut terlibat dalam Bank Sampah Migunani yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat dari awal perencanaan Bank Sampah Migunani dilibatkan mbak, kebetulan waktu itu saya ngak sibuk jadi ikut dalam musyawarah yang dilakukan di balai RT 07, betul mbak, banyak masyarakat yang ikut dalam musyawarah, kalau ngak salah musyawarah dilakukan setelah kami mendapatkan sosialisasi dari pemerintah DLH. Di situ ada bahas pembentukan bank sampah mulai dari tempat bank sampah itu mbak, terus nama bank sampah, pengurus dan jadwal pengumpulan sampah, kami juga di berikan kesempatan untuk memberikan masukkan dan saran. kalau saya sendiri waktu itu tidak memberikan masukkan atau pun saran. Iya mbak partisipasi masyarakat saat musyawarah sangat bagus, saya lihat banyak dari mereka yang memberikan saran dan masukkan yang mereka punya” (**Wawancara, 25 Februari 2025**).

Dari hasil wawancara dengan informan dapat dikatakan bahwa, tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan bank sampah sangat baik, karena masyarakat tidak hanya hadir dalam musyawarah, tetapi juga aktif memberikan saran dan masukan yang bisa membantu proses pengembangan dan pengelolaan bank sampah. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara bersama-sama, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan bank sampah sangat penting untuk keberlanjutan program ini.

b. Menentukan Nama Bank Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dikatakan bahwa, masyarakat terlibat aktif dalam perencanaan program kerja bank sampah. Hasil kedua dari musyawarah atas kesepakatan dan keputusan bersama-sama yaitu penentuan nama bank sampah. Nama bank sampah menjadi bagian dari identitas program ini. Nama yang harus mencerminkan tujuan dan semangat masyarakat dalam mengelola sampah. Nama bank sampah yang sudah di tentukan atas dasar kesepakatan bersama adalah Bank Sampah Migunani Sengkan yang mempunyai visi yaitu sebagai wadah untuk mengubah masyarakat tentang sampah, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan membantu mengelola sampah dari lingkungan terkecil sampai rumah tangga. Nama ini disepakati dalam musyawarah, menunjukkan partisipasi masyarakat dalam memberikan identitas pada program ini

Selanjutnya disampaikan oleh Pak Dias, dari Dinas Lingkungan Hidup Sleman, selaku pengawas lapangan persampahan, yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan yah, waktu perencanaan kami dari DLH ikut terlibat dalam musyawarah, disitu kami melihat partisipasi masyarakat sangat bagus mbak

karena dari setiap mereka itu mengeluarkan ide, saran dan masukkan yang mereka punya untuk bank sampah kedepannya, masyarakat itu dilibatkan dalam tahap perencanaan bukan hanya sebagai penerima, tetapi juga sebagai pengambil keputusan. Salah satu cara kami melibatkan masyarakat adalah dengan cara mengadakan diskusi atau musyawarah, dimana mereka bisa memberikan masukkan langsung tentang masalah sampah yang dihadapi di lingkungan mereka. Dukungan yang kami berikan berupa sosialisasi dan pelatihan tentang cara memilah sampah yang baik.” (**Wawancara, 07 Januari 2025**).

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, dalam perencanaan pengelolaan sampah, melibatkan DLH dalam musyawarah. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima tetapi juga sebagai pengambilan keputusan. DLH mendukung dengan sosialisasi tentang cara memilah sampah, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Disampaikan juga oleh Ibu Ary Wahyuningtyas, selaku masyarakat yang ikut terlibat dalam Bank Sampah Migunani yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan Bank Sampah Migunani ya mbak, waktu itu ada musyawarah dilakukan di balai RT 07 untuk perencanaan bank sampah, mulai dari tentukan tempatnya, terus lokasi, pengurus dan jadwal pengumpulan. Iya mbak, banyak masyarakat yang ikut serta dalam musyawarah dan saya sendiri juga ikut. Kita diberikan kesempatan untuk memberikan saran, ide, dan masukkan untuk bank sampah kedepannya” (**Wawancara, 26 Februari 2025**).

Dari hasil wawancara dengan informan dapat dikatakan bahwa, proses perencanaan Bank Sampah Migunani melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dalam musyawarah dan diberikan kesempatan untuk berkontribusi melalui masukan atau ide-ide terkait pengelolaan bank sampah. hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah atau pihak tertentu, melainkan melibatkan masyarakat secara langsung. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan

sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa program ini dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga setempat.

c. Pembentukan Pengurus

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa, pembentukan pengurus melibatkan masyarakat. Pengurus yang sudah disepakati bersama terdiri Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Hubungan Masyarakat (Humas), Seksi Penimbangan, Seksi Pemilihan, Seksi Pencatatan, Seksi Pemasaran dan Anggota, yang memiliki komitmen dan kedulian terhadap lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam memilih pengurus penting untuk memastikan bahwa pengelolaan bank sampah dilakukan oleh individu-individu yang dipercayakan dan memiliki tujuan yang sama.

Di sampaikan juga oleh Pak Murgiyanta, selaku ketua Ulu-ulu di Kalurahan Condongcatur, yang mengatakan bahwa:

“Kita adakan musyawarah RW, yaitu timbulnya bank sampah itu karena inisiatif dari masyarakat. Ya kita membuat sosialisasi terhadap masyarakat, asalkan benar-benar peduli terhadap lingkungan sekitar” (**Wawancara, 10 Januari 2025**).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, keberadaan Bank Sampah Migunani berasal dari inisiatif masyarakat. Sosialisasi dilakukan untuk memastikan masyarakat benar-benar peduli dan terlibat ada proses pengelolaan lingkungan dan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan.

Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Santi, selaku masyarakat yang ikut terlibat dalam Bank Sampah Migunani, yang mengatakan bahwa:

“Kita dilibatkan juga dalam perencanaan mbak, waktu itu ada rapat musyawarah itu kami semua masyarakat RW 59 itu diundang, tapi yang lebih banyak ibu-ibu mbak, mungkin karena yang mengelola bank sampah ini Perempuan. Di

musyawarah itu kami diberikan kesempatan untuk memberikan ide-ide, saran, serta masukkan yang kami punya, mulai dari lokasi bank sampah, nama bank sampah, pengurus dan jadwal pengumpulan sampah. Iya paling kalau sebagai anggota hanya untuk mengumpulkan saja, jadi kita ngumpul, nanti ada pengumuman yang dishare, itu setiap bulan minggu pertama atau gak minggu kedua, itu nanti kita kesana nyetor sampah dan nanti yang mengelola pengurus” (**Wawancara, 24 Januari 2025**).

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat dikatakan bahwa, perencanaan Bank Sampah Migunani menunjukkan proses partisipasi yang baik, dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pengambil keputusan yang penting terkait pengelolaan bank sampah. Keterlibatan masyarakat, terutama ibu-ibu dalam musyawarah menunjukkan bahwa mereka memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program bank sampah.

d. Penentuan Jadwal Pengumpulan Sampah

Hasil wawancara dengan informan diatas menunjukkan bahwa, masyarakat dilibatkan dalam perencanaan program, akan tetapi lebih banyak ibu-ibu yang terlibat. Hasil dari musyawarah yang terakhir adalah penentuan jadwal pengumpulan sampah. Jadwal pengumpulan sampah juga menjadi bagian penting dalam perencanaan. Dalam musyawarah, masyarakat membahas dan menetapkan waktu yang tepat untuk pengumpulan sampah, sehingga semua anggota masyarakat dapat berpartisipasi. Jadwal pengumpulan sampah atas kesepakatan bersama yaitu setiap bulan dalam minggu pertama atau kedua. Dengan adanya jadwal yang teratur, masyarakat dapat lebih siplin dalam memilah dan mengantarkan sampah, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam program ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan empat aspek penentuan program kerja Bank Sampah Migunani Sengkan dapat di tarikan kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat

dalam tahap perencanaan pengelolaan sampah, melibatkan berbagai elemen yang saling terkait dan berkontribusi pada keberhasilan program mulai dari pemerintah kalurahan, dukuh, RT/RW, Dinas Lingkungan Hidup dan masyarakat setempat. Sebelum perencanaan diadakan, telah dilaksanakan sosialisasi DLH. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik akibat buruk dari sampah yang tidak di kelola dengan benar.

Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan, mulai dari sosialisasi hingga musyawarah, menunjukkan bahwa program ini didasarkan pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat. kolaborasi antara masyarakat, pemerintah kalurahan, padukuhan, RT/RW, dan Dinas Lingkungan Hidup, sangat penting untuk menciptakan program yang berkelanjutan dan efektif. Dengan melibatkan masyarakat sebagai pengambilan keputusan, Bank Sampah Migunani Sengkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah, namun juga sebagai saran demi meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi masyarakat menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan Bank Sampah Migunani Sengkan, tanpa adanya keterlibatan aktif masyarakat, program ini mungkin tidak dapat terlaksana dengan baik.

2. Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahap Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan Bank Sampah Migunani Sengkan, dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam memilah dan mengumpulkan sampah dari rumah masing-masing. Setelah itu, sampah tersebut dibawa oleh masyarakat

di bank sampah untuk dilakukan penimbangan dan pencatatan di buku tabungan bank sampah.

Pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Migunani Sengkan dilakukan dalam sebulan sekali dalam minggu pertama atau minggu kedua yang bertempat di Balai RT 07. Dalam pelaksanaan ini masyarakat tidak ikut langsung terlibat karena mereka lebih percayakan ke pengurus. Ada sebagian masyarakat yang membantu melaksanakan kegiatan ini dengan cara mereka memilah sampah dari rumah tangga masing-masing dengan tujuan agar membantu meringankan pengurus serta harga sampah yang sudah dipilah dan belum dipilah memiliki perbedaan harga. Sedangkan sampah-sampah yang belum dipilah dari rumah akan dipilah oleh pengurus berdasarkan kategorinya masing-masing. Sampah yang diterimah oleh Bank Sampah Migunani Sengkan hanya sampah Anorganik atau sampah kering seperti botol le mineral, kaleng, kertas HVS, duplex, kardus, buram,dll. sampah yang telah dipilah dan dikumpulkan sesuai dengan kategori akan dijual pada hari yang sama dengan pelaksanaan kegiatan bank sampah pada pengepul yang telah bekerja sama dengan Bank Sampah Migunani.

Berikut pernyataan diatas, Ibu Amalia, selaku Humas di Bank Sampah Migunani, mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan yah mbak, kita pelaksanaan sejauh ini baru ditahap pemilahan, penimbangan, terus dijual, sedangkan untuk mengelola kembali sampah yang bisa didaur ulang itu belum ada mbak, pernah kita bahas tapi sampai sekarang itu hanya wacana saja. kalau kita pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Migunani, masyarakat sudah percayakan kepada kita pengurus mbak, jadi mereka itu hanya mengantar sampah, terus melihat penimbangan setelah itu mereka langsung pergi. Untuk ikut langsung terlibat saat pelaksanaan ini jarang, karena kembali lagi mereka percayakan ke pengurus. Sebagian dari masyarakat sudah memilah sampah mereka dari rumah masing-masing, menurut saya yah, itu sudah menjadi bentuk pelaksanaan kegiatan walaupun mereka milah dari rumah masing-masing. Yah, kita ada perbedaan harga mbak, sampah yang sudah dipilah dari rumah dan belum dipilah memiliki harga yang

berbeda. Pengurus yang membantu milah sampah yang belum dipilah nasabah dari rumah itu mendapatkan komisi tambahan mbak, kita ngak bedahin komisi, misalnya pengurus dapat 3% untuk nasabah 2% gitu mbak. Jenis dukungan yah, kita berikan komisi tambahan dan kita pengurus tetap mimpin terus mbak, jadi ada kaya nasabah yang bulan ini nabung tetapi bulan besok ngak nabung terus lama ngak kelihatan, tapi ada juga nasabah yang rajin terus setor sampah. Jadi dukungan kita yah terus ingetin karena mereka juga dapat untung dari nabung sampah dan memberikan komisi di akhir mbak ini buat semangat nasabah” (**Wawancara 18 Januari 2025**).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, Pelaksanaan Bank Sampah Migunani sudah berjalan, akan tetapi baru di tahap pemilahan dan penimbangan sampah, masih menghadapi kendala dan mengelola sampah yang bisa didaur ulang. Pengurus memiliki peran utama dalam pelaksanaan program, sementara masyarakat lebih banyak berperan sebagai nasabah pasif yang hanya menyerahkan sampah. komisi yang diterapkan membantu memotivasi nasabah dan pengurus untuk tetap terlibat.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Ibu Rosita selaku Wakil Ketua Bank Sampah Migunani, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan bank sampah sejauh ini bagus mbak karena masyarakat turut partisipasi didalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebulan sekali dalam minggu pertama atau kedua, itu tempatnya di Balai RT 07, pelaksanaan kegiatannya itu lebih ke pengurus mbak. Kalau masyarakat kita ngak bisa maksain sih, kan mereka nunjuk kita sebagai pengurus otomatis pelaksanaan mereka memasrahkan kepada kita, mereka cuman ngantar aja kalau masalah bantu jarang sih, soalnya kebanyakan dari mereka itu pedagang jadi sibuk mbak, mereka itu cuman datang ngantar terus lihat penimbangan habis itu pergi. Yah, untuk pembagian hasil dari tabung sampah itu saat lebaran mbak jadi setahun sekali. Iya mbak, dari DLH pernah mengadakan sosialisasi terkait pengelolaan sampah dan pentingnya memilah sampah dari rumah. Kalau untuk daur ulang kita belum ada mbak, sebenarnya kalau dari binaan ada 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan kita baru ditahap mengumpulkan lalu dijual mbak, paling cuman wacana saja mbak. Untuk DLH saat pelaksaan kegiatan bank sampah belum pernah turun langsung mbak. Kita ngak bisa tampung sampah di Balai RT mbak, karena di Balai RT itu tempat pertemuan yah, jadi saat pelaksaan itu selesai dan sampah dipisahkan berdasarkan kategorinya, kita langsung dijual dihari itu kepada pengepul.” (**Wawancara, 19 Januari 2025**).

Hasil wawancara dengan informan dapat dikatakan bahwa, kegiatan bank sampah sudah berjalan dengan baik meski masih memiliki kekurangan. Partisipasi masyarakat sebagian besar terbatas pada pengantaran sampah, sementara peran mereka dalam pengelolaan lanjut kurang optimal. Pembagian hasil dari sampah yang ditabung diberikan setahun sekali saat momen lebaran. Keterbatasan fasilitas penyimpanan sampah di balai RT. Untuk mengoptimalkan program ini, perlu adanya peningkatan partisipasi masyarakat, keterlibatan aktif dari DLH, serta pengembangan program 3R dan fasilitas penyimpanan sampah.

Selanjutnya disampaikan juga oleh Ibu Santi, selaku masyarakat yang ikut terlibat dalam Bank Sampah Migunani, yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya, paling cuman bantu meringankan pengurus mbak, jadi kita memilah sampah dari rumah. Jadikan ada banyak jenis ya, seperti kardus, botol le mineral duplex, nah tugas kita cuman milah saja. Jadi sampai tempat pengumpulan sampah, pengurus tinggal timbang setelah itu dimasukkan ke kategorinya masing-masing. Iya mbak, saya sendiri lihat penimbangan dulu baru pulang biar saya tahu berat sampah yang disetorkan. Kalau kita ngak milah, nanti pengurus yang kerepotan. Kalau saya sendiri milah sampah dari rumah mbak, selain meringankan beban pengurus kita juga dapat untungnya karena harga sampah yang dipilah dari rumah dan belum dipilah itu berbeda. Bentuk dukungan dari pengurus mereka kasih kami itu komisi tambahan biar kami semangat setiap bulan nyetor sampah gitu dan misalnya kita tidak tahu tentang sesuatu mereka memberikan informasi, jadi kita itu benar-benar di edukasi” (**Wawancara, 24 Januari 2025**).

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, pemilahan sampah dari rumah dapat membantu meringankan beban pengurus, meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah, serta memberikan keuntungan ekonomi bagi nasabah. Selain itu, ada dukungan yaitu komisi tambahan dan edukasi dari pengurus untuk memastikan semua nasabah memahami pentingnya memilah sampah.

Keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga aspek yang terdiri dari:

a. Tahap Pemilahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan diatas dapat dikatakan bahwa, pelaksanaan kegiatan bank sampah bertempat di Balai RT 07 yang dilakukan sebulan sekali dalam minggu pertama atau kedua. Pemilahan sampah merupakan tahap pertama yang paling penting dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Bank Sampah Migunani. Masyarakat, baik secara individu maupun bersama keluarga, berperan dalam memilah sampah di rumah mereka masing-masing sebelum mengantarkannya ke tempat pengumpulan. Masyarakat yang aktif dalam pemilahan sampah dari rumah memiliki keuntungan karena harga jual sampah yang sudah dipilah lebih tinggi dibanding dengan sampah yang belum dipilah. Oleh karena itu, masyarakat lebih termotivasi untuk memilah sampah sejak dari rumah mereka. Nasabah yang tidak memisahkan sampah dari rumah akan dibantu oleh pengurus untuk memilahnya di tempat pengumpulan, pengurus akan mendapatkan komisi tambahan atas bantuan tersebut. Selain itu pengurus juga memberikan dukungan kepada masyarakat dengan memberikan komisi tambahan agar masyarakat lebih semangat dalam menyetor sampah.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti saat mengikuti kegiatan bank sampah bahwa untuk pelaksanaan kegiatan lebih ke pengurus karena masyarakat hanya mengantarkan sampah setelah itu lihat penimbangan dan langsung pulang karena mereka mempunyai kesibukan masing-masing sehingga mereka tidak terlibat langsung saat pelaksanaan kegiatan dan mereka lebih percaya kepada pengurus. Keterlibatan masyarakat dalam pemilahan sudah maksimal. Karena masyarakat membantu pengurus dengan

cara memilah sampah dari rumah sehingga mereka tidak perlu terlibat langsung saat pelaksanaan.

b. Tahap Penimbangan dan pencatatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan diatas dapat dikatakan bahwa, Setelah sampah dipilah berdasarkan kategorinya masing-masing, tahap selanjutnya adalah penimbangan. Setiap sampah yang disetor akan di timbang untuk mengetahui beratnya dan hasil dari penimbangan akan dicatat dalam buku tabungan masing-masing nasabah. Buku tabungan ini berfungsi untuk mencatat hasil tabungan sampah yang disetorkan oleh masyarakat dan akan dibagikan kepada nasabah dalam setahun sekali sebelum lebaran. Keterlibatan masyarakat dalam tahap ini lebih terbatas, karena sebagai besar mereka hanya mengantar sampah dan melihat penimbangan saja. Mereka tidak terlibat langsung dalam proses pencatatan atau penghitungan, yang menjadi tanggung jawab pengurus.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa, untuk penimbangan dan perhitungan keterlibatan masyarakat masih kurang karena sebagian masyarakat tidak melihat langsung saat penimbangan dan perhitungan, karena mereka lebih percayaan kepada pengurus. Seharusnya masyarakat melihat penimbangan dan perhitungan sehingga mereka tahu hasil sampah yang mereka setorkan. Oleh karena itu, meskipun masyarakat hadir untuk menyertorkan sampah, tingkat partisipasi mereka dalam tahap penimbangan dan perhitungan relatif rendah.

Selanjutnya disampaikan oleh Pak Dias, dari Dinas Lingkungan Hidup, selaku pengawas lapangan persampahan yang mengatakan bahwa:

“Saat Pelaksanaan kegiatan itu kami belum turun langsung untuk memantau mbak, dan kegiatan di bank sampah migunani itu baru ditahap pemilahan, penimbangan

dan dijual, untuk daur ulang sampah sepertinya belum ada mbak. Kalau untuk pendampingan secara khusus dari DLH belum ada mbak” (**Wawancara, 07 Januari 2025**).

Dalam wawancara diatas, dijelaskan bahwa pada tahap pelaksanaan bank sampah, DLH belum turun langsung untuk memantau kegiatan bank sampah. Meskipun bank sampah sudah berjalan, masih ada kekurangan dalam pendampingan dan pengembangan lebih lanjut, seperti daur ulang sampah, yang perlu mendapat perhatian lebih dari pihak yang berwenang.

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Murniazih, selaku masyarakat yang ikut terlibat dalam Bank Sampah Migunani, yang mengatakan bahwa:

“pelaksanaan bank sampah sebulan sekali mbak, itu pelaksanaan kegiatannya di balai RT 07. Kalau saya sendiri mbak, pelaksanaan kegiatannya saya ikut paling cuman antar sampah ketempat pengumpulan lalu di timbang setelah saya langsung balik karena saya sibuk, paling cuman bantu pelaksanaan dari rumah mbak dengan cara saya memilah sampah berdasarkan kategorinya masing-masing, pilah sampah dari rumah dan belum dipilah ada perbedaan harga, jadi saya lebih suka pilah dari rumah karena harga lebih mahal. Benar mbak, penjualan sampah dijual pada hari yang sama saat pelaksanaan, itu yang jual pengurus kalau kami ngak ikut. Banyak masyarakat mbak yang ngak ikut dalam pelaksanaan kegiatan karena di sini pedagang semua jadi pada sibuk. Dari awal pembentukan bank sampah kami sudah percayakan semua urusan kepada pengurus, jadi saat pelaksanaan kegiatan banyak masyarakat yang tidak ikut terlibat mbak.” (**Wawancara, 25 Februari 2025**).

Hasil wawancara dengan informan diatas menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan bank sampah berjalan dengan partisipasi yang terbatas, karena kesibukan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai pedagang. Meskipun demikian, ada upaya dari masyarakat untuk berkontribusi dengan memilah sampah dari rumah.

Disampaikan juga oleh Ibu Ary Wahyuningtyas, selaku masyarakat yang ikut terlibat dalam Bank Sampah Migunani, yang mengatakan bahwa:

“saya sendiri saat pelaksanaan kegiatan bank sampah cuman antar sampah di balai lihat penimbangan lalu saya balik mbak, saya sendiri kadang sampah dipilah dari rumah dan juga tidak karena saya sibuk jadi waktu untuk milah sampah tidak ada.

untuk penjualan sampah kami lebih percayaan kepada pengurus. Benar mbak ada perbedaan harga yang belum di pilah dan sudah dipilah, sampah yang belum dipilah nanti pengurus dan mereka dapat untung dari situ juga mbak. Benar mbak, kami masing-masing punya buku tabungan dan hasil tabungan itu bagi saat lebaran. Belum ada daur ulang sampah karena masyarakat disini hampir semua pedagang jadi pada sibuk gitu mbak, waktu mereka sedikit, jadi bank sampah ini cuman di pemilahan saja. Bentuk dukungan dari pengurus paling mereka memberikan komisi tambahan biar kami tambah semangat” (**Wawancara, 26 Februari 2025**).

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, kegiatan bank sampah yang sudah dijalankan cenderung terbatas pada pemilahan sampah, dengan keterbatasan waktu menjadi tantangan bagi masyarakat. Setiap nasabah mempunyai buku tabungan sendiri. Sistem tabungan dan pembagian hasil akan dibagikan menjelang lebaran serta pengurus memberikan dukungan berupa komisi tambahan.

c. Penjualan kepada pengepul

Menurut hasil wawancara dengan dua informan diatas dapat dikatakan bahwa, tahap terakhir dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah adalah penjualan kepada pengepul. Sampah yang telah di pilah akan di jual kepada pengepul yang telah bekerja sama dengan Bank Sampah Migunani Sengkan. Sampah dijual dihari yang sama dengan kegiatan pelaksanaan bank sampah. Namun dalam hal ini, masyarakat hanya berperan sebagai penyumbang sampah dan tidak terlibat langsung dalam proses penjualan sampah kepada pengepul. Proses penjualan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengurus, keterlibatan masyarakat di tahap ini lebih pada kepercayaan mereka kepada pengurus untuk menangani transaksi penjualan sampah sehingga keterlibatan mereka pada tahap sangat rendah.

Disampaikan juga oleh Ibu Retnaningsih selaku Dukuh Joho, yang mengatakan bahwa:

“Kalau memastikan masyarakat terlibat dalam pelaksanaan itu kegiatan bersama yah, pastinya semua akan terlibat aktif begitu, karena itu kegiatannya di masyarakat yah bersama masyarakat itu kegiatannya terlaksana dengan baik. Jadi seperti saya sendiri itu kalau misal waktunya pemilahan ada poster yang di share di grup pasti kami share ke masyarakat lewat stori whatsaap. Yah kalau dukungan yang kami berikan untuk pengelolaan sampah itu jejaring sampah. jadi setiap bank sampah yang ada masuk ke dalam jejaring kalurahan, nah selain itu juga masuk di jejaring di tingkat kecamatan dan kabupaten” (**Wawancara, 23 Januari 2025**).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan tiga aspek pelaksanaan pengelolaan sampah, dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Migunani Sengkan masih terbatas, karena masyarakat hanya mengantarkan sampah mereka yang sudah di pilah atau belum dipilah untuk ditimbang setelah itu masyarakat langsung meninggalkan lokasi kegiatan bank sampah, karena sebagian besar dari mereka adalah pedagang yang memiliki kesibukan, sehingga tidak bisa ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan secara langsung. Pelaksanaan pengumpulan sampah dilakukan secara berkala, biasanya setiap bulan pada minggu pertama atau kedua yang bertempat di Balai RT 07. Keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Migunani mencakup beberapa aspek penting mulai dari tahap pemilahan, penimbangan, pencatatan, hingga penjualan sampah, tanpa adanya proses lebih lanjut untuk daur ulang, karena masyarakat mempunyai kesibukan masing-masing sehingga waktu mereka terbatas, selain itu juga membutuhkan pendampingan secara langsung dari DLH.

3. Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahap Pemanfaatan Hasil Pengelolaan Sampah

Melalui Bank Sampah

Setelah pelaksanaan pengelolaan sampah dilakukan, masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Hasil pengelolaan Bank Sampah Migunani memberikan dampak positif bagi masyarakat, yang terlihat melalui tiga aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pertama, masyarakat yang berpartisipasi dalam bank sampah merasakan manfaat ekonomi dari tabungan yang diberikan sebelum lebaran. Namun keuntungan itu belum dapat dianggap sebagai peningkatan pendapatan karena hanya mampu mengurangi beban ekonomi tertentu. Kedua manfaat sosial yaitu perbaikan dalam standar hidup dimana lingkungan menjadi lebih bersih serta lebih sehat karena sampah di kelola dari sumbernya.

Oleh sebab itu, keikutsertaan masyarakat dalam menikmati hasil dari pengelolaan sampah di Bank Sampah Migunani menandakan pemahaman yang mendalam dari masyarakat terhadap manfaat pengelolaan sampah. Banyak masyarakat yang merasa bersyukur atas keberadaan program pengelolaan sampah yang dijalankan oleh Bank Sampah Migunani. Masyarakat merasa terbantu dalam aspek peningkatan ekonomi dan juga meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekitar.

Dari pernyataan diatas, disampaikan juga oleh Ibu Amalia, selaku Humas di Bank Sampah Migunani, yang mengatakan bahwa:

“Manfaatnya berarti dari segi ekonomi mereka dapat untung uang dari hasil penjualan sampah terus mereka jadi sadar kalau sampah itu yang tidak diolah dengan baik bisa membuat masalah baru, dan jadi tahu kalau pentingnya sampah sesuai kategori itu juga menyelamatkan lingkungan kaya gitu mbak. Mereka juga sudah tahu banyak selain dari edukasi kami, dari DLH, mereka juga biasanya lihat dari sosial media. Sedangkan dari segi sosial di momen itu kita dapat mempererat hubungan antar satu sama lain karena kegiatan ini melibatkan kerjasama dan gotong royong dalam milah sampah. sampah” (**Wawancara, 18 Januari 2025**).

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, pengelolaan Bank Sampah Migunani memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, baik secara ekonomi melalui keuntungan dari hasil tabung penjualan sampah, maupun secara sosial, melalui peningkatan kerja sama dan gotong royong. Meskipun manfaat yang dirasakan masyarakat sangat positif, penting untuk terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga terkait pentingnya pengelolaan sampah yang lebih komprehensif.

Tahap menikmati hasil dibagi menjadi tiga kategori, yang terdiri dari:

a. Manfaat Sosial

Dari hasil wawancara dengan informan diatas, dapat dikatakan bahwa manfaat sosial dari keterlibatan masyarakat dalam Bank Sampah Migunani Sengkan adalah menjadi wadah untuk melakukan gotong royong dalam memilah sampah yang juga memperkuat ikatan sosial. Kegiatan ini juga membantu mempererat hubungan sama pengurus. Selain itu, keberadaan bank sampah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk saling berbagi informasi dan bekerja bersama. Hal ini membantu menciptakan rasa solidaritas dan meningkatkan kualitas hidup di lingkungan sekitar. Keikutsertaan dalam kegiatan ini membantu warga lebih peduli terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah secara kolektif.

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Ari Wahyuningtyas, selaku masyarakat yang ikut terlibat dalam Bank Sampah Migunani, yang mengatakan bahwa:

“Bank Sampah Migunani sangat bermanfaat bagi kami mbak karena saya sendiri mendapatkan keuntungan dari situ yang biasanya sampah di jual setiap hari pada penjual rongsokan tetapi sekarang sampah dikumpulkan dalam sebulan lalu dijual di bank sampah dan hasil dari sampah, uangnya ngak langsung diambil mbak tapi di tabung dulu, tabungan bisa ambil setahun sekali saat momen lebaran. Hasil tabungan saya setiap tahunnya tidak menentu mbak paling tinggi itu sekitar 150 ribu, bagi saya itu sudah banyak mbak. iya mbak, manfaat yang lain lingkungan

menjadi bersih, dengan adanya bank sampah migunani sangat bermanfaat dan menguntungkan bagi kami mbak” (**Wawancara, 26 Februari 2025**).

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, Bank Sampah Migunani Sengkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi berupa tabungan dari hasil penjualan sampah, tetapi juga memberikan dampak positif untuk lingkungan.

Selanjutnya disampaikan juga oleh Ibu Murniazih, selaku masyarakat yang ikut terlibat dalam Bank Sampah Migunani, yang mengatakan bahwa:

“manfaat yang saya rasakan setelah ikut dalam bank sampah migunani itu, saya jadi suka kumpul sampah untuk saya tabung yang biasanya saya jual sampah ke penjual rongsokan tetapi sekarang saya tabung karena dari hasil tabung sampah ada keuntung walaupun tidak banyak dan tidak menentu mbak, paling tinggi saya terima 100rb kadang juga dibawah 100rb. selain itu juga kami diberikan komisi tambahan oleh pengurus biar kami menyetor sampah tambah banyak. Benar ada ada perubahan lingkungan lebih bersih dan terjaga” (**Wawancara, 25 Februari 2025**).

Dari hasil wawancara dengan informan dapat dikatakan bahwa, dengan ikut bergabung dalam Bank Sampah Migunani memberikan manfaat tidak hanya bagi individu dalam bentuk keuntungan finansial meski kecil, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kebersihan lingkungan. Selain itu, adanya insentif komisi dari pengurus bank sampah memberikan dorongan tambahan bagi nasabah yang aktif mengumpulkan sampah dan menabung sampah. Bank Sampah Migunani ini merupakan inisiatif yang sangat baik dalam rangka meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan, dan jika terus dikembangkan, bisa memberikan manfaat jangka Panjang baik bagi masyarakat maupun lingkungan.

b. Manfaat Ekonomi

Menurut hasil wawancara dengan dua informan diatas dapat dikatakan bahwa, manfaat secara ekonomi, yang dirasakan oleh masyarakat adalah keuntungan finansial dari penjualan sampah yang mereka kumpulkan. Sebelum adanya Bank Sampah Migunani, sampah yang dimiliki masyarakat umumnya langsung dijual kepada rongsokan yang lewat tanpa mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tetapi sekarang, dengan menabung sampah ke Bank Sampah Migunani Sengkan masyarakat mendapatkan keuntungan selain itu juga mendapatkan penghasilan tambahan. Hasil penjualan sampah tidak langsung diambil, melainkan disimpan dalam bentuk tabungan yang bisa diambil setahun sekali saat momen lebaran. Jumlah tabungan yang mereka terima bervariasi sekitar Rp. 100.000.00- Rp.150.000.00 setiap tahun tergantung seberapa aktif masyarakat dalam menyetor sampah. selain penghasilan utama dari sampah yang mereka terima, ada juga komisi tambahan yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menyetor sampah.

Kemdian disampaikan juga oleh Ibu Rosita, selaku Wakil Ketua Bank Sampah Migunani, yang mengatakan bahwa:

“Manfaat paling mereka bisa mengurangi sampah, kalau misalkan kemarin sampah bisa diambil sekali mereka pasti kelabakan. Nah sekarang ada bank sampah itu, perbulan paling tidak mengisikan sampah yang bisa di antarkan ke bank sampah. Dari segi ekonomi, masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari menjual sampah sampah. iya mbak, dengan adanya bank sampah ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperkuat rasa solidaritas serta kebersamaan. Kita juga selalu nerapin misalnya yang ngantar sedikit sampah contohnya tutup botol belum sapi 1 ons otomatis tidak ada harga. Jadi kita omong ke nasabah kalau tutup botol di kumpulkan dulu bulan depan kalau sudah banyak baru diantar lagi biar ada beratnya dan komisi gitu. Jadi selain kita ngambil sampah mereka kita juga kasih meraka cara gimana biar mereka itu bisa dapat keuntungan dari situ” (**Wawancara, 19 Januari 2025**).

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa, Bank Sampah Migunani Sengkan memberikan manfaat yang signifikan baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi. Dengan adanya bank sampah, masyarakat dapat lebih teratur dalam mengelola sampah mereka, sekaligus mendapatkan penghasilan tambahan. Program bank sampah memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif. Namun, untuk meningkatkan efektivitas program ini, sangat penting untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan daur ulang yang efisien agar mendapatkan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Selanjutnya disampaikan juga oleh Pak Dias, dari Dinas Lingkungan Hidup, sebagai pegawas lapangan persampahan, yang mengatakan bahwa:

“Untuk memastikan bahwa pengelolaan bank sampah dapat memberikan keuntungan nyata bagi masyarakat dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam hal ekonomi, kami mendukung bank sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari sampah yang mereka pilah. Untuk segi lingkungan, pengelolaan bank sampah jelas memberikan efek positif, yaitu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Kalau secara sosial mbak, berarti bank sampah dapat mempererat hubungan antarwarga dan kami juga berharap dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk memelihara kebersihan dan meningkatkan kualitas hidup di lingkungan sekitar” (**Wawancara, 7 Januari 2025**).

Hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa, Bank Sampah Migunani tidak hanya mengatasi masalah sampah tetapi juga memberikan keuntungan yang lebih luas bagi masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Santi, selaku masyarakat yang ikut terlibat dalam Bank Sampah Migunani, yang mengatakan bahwa:

“Manfaat yang saya rasakan setelah terlibat dalam Bank Sampah Migunani jadi saya gampang membuang sampah, terus timbal balik dari saya juga ada, saya bisa

nabung walaupun sedikit. Iya mbak, kami diberikan komisi tambahan dari hasil jual sampah, walapun komisi ngak banyak tapi itu membuat kami semangat untuk menyetor sampah ke Bank Sampah Migunani. Ada perubahan mbak, lingkungan yang lebih bersih dan terjaga. Dulukan banyak gelas-gelas aqua, minuman kaleng, yang tercecer di lingkungan sekitar tapi sekarang berkurang. Saya kalau lihat kaleng-kaleng yang tercecer dilingkungan saya pilih terus dikumpulkan nanti di setorkan ke bank sampah” (**Wawancara, 24 Januari 2025**).

Dalam wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa, Bank Sampah Migunani tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan. Selain itu, Bank Sampah Migunani juga memberikan komisi tambahan untuk masyarakat walaupun tidak banyak dengan tujuan agar masyarakat lebih semangat dalam menyetor sampah.

Hal yang sama disampaikan juga oleh Ibu Retnaningsih, selaku Dukuh Joho, yang mengatakan bahwa:

“iya nduk, manfaatnya kalau secara lingkungan, lingkungan menjadi bersih, terus secara sosial, karena adanya kegiatan itu jadi bersilaturami satu dengan yang lain, kemudian banding dimasyarakat itu lebih kuat karena sama-sama mereka melaksanakan kegiatan bareng-bareng jadi lebih akrab, lebih kekeluargaan. Kemudian secara ekonomi itu tadinya sampah di buang begitu saja di ambil pengepul tidak menghasilkan apa-apa, nah sekarang mereka tabung jadi pada saat setorkan ke Bank Sampah Migunani mereka mendapatkan uang yaitu meningkatkan ekonomi mereka juga. Dari yang tadinya terbuang tidak dimanfaatkan kemudian sekarang dimanfaatkan” (**Wawancara, 23 Januari 2025**).

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah ini memberikan manfaat yang luas bagi kehidupan masyarakat, baik secara lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Disampaikan juga oleh Pak Murgiyanta, selaku ketua Ulu-ulu di Kalurahan Condongcatur, yang mengatakan bahwa:

“kalau kita lihat dari manfaat secara lingkungan mbak, berarti pengelolaan bank sampah ini dapat mengurangi volume sampah dan lingkungan yang bersih, dari

segi ekonomi masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dari sampah yang mereka setorkan. Iya mbak, dengan adanya Bank Sampah Migunani dapat memberikan dampah positif baik secara lingkungan, ekonomi maupun sosial” (**Wawancara, 10 Januari 2025**).

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, Bank Sampah Migunani memberikan manfaat yang sangat besar. Selain mengurangi dampak buruk sampah terhadap lingkungan, program ini juga membantu masyarakat secara ekonomi dengan memberikan penghasilan tambahan.

c. Manfaat Lingkungan

Menurut hasil wawancara dengan tiga informan dan hasil penelitian peneliti dapat dikatakan bahwa, manfaat secara lingkungan yaitu lingkungan menjadi lebih bersih dan udara yang segar. Dengan adanya Bank Sampah Migunani membantu masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola sampah. sebelumnya, sering kali dibuang tanpa pemilihan, tetapi dengan adanya Bank Sampah sebagai wadah pengelolaan sampah, masyarakat didorong untuk memilah sampah berdasarkan kategorinya masing-masing.

Proses pemilihan sampah yang dilakukan masyarakat dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan mendukung pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Masyarakat semakin menyadari pentingnya memilah sampah dari rumah dan mengelolanya dengan baik. Sampah yang sebelumnya bertebaran atau terbuang begitu saja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan tiga kategori tahap pemanfaatan hasil serta hasil penelitian peneliti dapat disimpulkan bahwa, Bank Sampah Migunani Sengkan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, bagi dari segi sosial, ekonomi maupun lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah tidak hanya meningkatkan kesejahteraan finansial, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan

menciptakan lingkungan yang bersih. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan lingkungan.

4. Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahap Evaluasi Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah

Partisipasi masyarakat dianggap memiliki nilai yang sangat penting dalam proses evaluasi karena dapat berperan sebagai mekanisme umpan balik yang memberikan masukan atau rekomendasi untuk meningkatkan kinerja Bank Sampah Migunani Sengkan pada periode yang akan datang. Sejauh ini keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Migunani cenderung berfokus pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan menikmati hasil. Partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi cenderung minim, disebabkan oleh kepercayaan tinggi dari masyarakat sehingga menyerahkan tanggung jawab kepada pengurus. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Amalia selaku Humas di Bank Sampah Migunani, yang mengatakan bahwa:

“Kalau setiap evaluasi mbak kami libatkan masyarakat, jadi biasanya di pertemuan PKK RW itu ada laporannya sendiri dari bank sampah tapi dari masyarakat hanya sedikit yang terlibat dalam pertemuan itu karena masyarakat percayakan semua kepada pengurus, apapun hasil akhirnya mereka tetap terima mbak. Kita pengelola bank sampah membuka luas buat masukan kaya saran gitu, misalnya ada masukan buat kategori ditambahin gitu mbak. Pada saat itu kita cuma kertas, duplex (bungkus snack makanan kardus), terus ada yang kasih masukan untuk tambahin kategori lain kaya gitu mbak. Jadi kalau masyarakat terbuka sama kita, ya kita juga terbuka buat menerima masukan dan saran yang membangun Bank Sampah Migunani kedepannya. Kita juga sering mengedukasi mereka kalau sampah yang di setorkan itu kalau bisa dalam keadaan bersih atau sudah dipilah mbak, biar bisa meringankan pengurus juga” (**Wawancara, 18 Januari 2025**).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, pengurus Bank Sampah Migunani Sengkan telah berhasil menciptakan ruang terbuka untuk masukan dan saran dari masyarakat dalam pengelolaan sampah. Meskipun partisipasi masyarakat dalam evaluasi

masih terbatas pengelola bank sampah tetap berusaha untuk mengedukasi dan melibatkan mereka dalam pengelolaan yang lebih baik. Kedepannya, penting untuk lebih mendorong partisipasi masyarakat agar mereka lebih memiliki program ini, bukan hanya sekedar sebagai penerima manfaat.

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Murniazih, selaku masyarakat yang terlibat dalam Bank Sampah Migunani, yang mengatakan bahwa:

“Proses evaluasi dilakukan saat pertemuan PKK RW kami masyarakat dilibatkan mbak, saya sendiri saat evaluasi jarang ikut karena saya sibuk, masyarakat juga banyak yang ngak ikut evaluasi karena kembali lagi kami percayakan semuanya kepada pengurus, jadi setiap apa yang diputuskan oleh pengurus kami ikut saja” (**Wawancara, 25 Februari 2025**).

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, evaluasi dilakukan di pertemuan PKK RW dan masyarakat dilibatkan tetapi sedikit masyarakat yang ikut karena mereka mempunya kesibukan dan tingkat kepercayaan tinggi kepada pengurus sehingga mereka tidak terlibat dalam proses evaluasi.

Selanjutnya, disampaikan juga oleh Ibu Rosita, selaku Wakil Ketua Bank Sampah Migunani yang mengatakan bahwa:

“Pertemuan itu tiga bulan sekali mbak, pertemuan PKK sekaligus membahas bank sampah juga dan dihadiri Ibu Dukuh Joho, itu masyarakat yang ikut terlibat sedikit mbak, mereka lebih banyak terlibat saat perencanaan, pelaksanaan,dan menikmati hasil, sedangkan untuk evaluasi sedikit karena mereka sudah pasrahkan ke pengurus gitu. Makanya kenapa di pengurus itu ada komisinya sebenarnya ngak dibedain, misalkan komisi pengurus 3% untuk nasabah 2%. Soalnya mereka dari situ juga kita menaikkan harga dengan tenaga kita. Waktu kita disitu, jadi makanya masyarakat oke-oke saja maksudnya komisinya nasabah segitu mereka oke saja Disetiap evaluasi kami selalu kasih edukasi ke masyarakat tentang penting pemilahan sampah yang benar, supaya mereka ngak setor sampah dalam keadaan kotor. Sering terjadi mbak, biar masyarakat dikasih edukasi tapi masih saja mereka setor sampah yang kotor.” (**Wawancara, 19 Januari 2025**).

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, meskipun masyarakat tidak terlalu aktif terlibat dalam evaluasi, tetapi mereka aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan. pengurus bank sampah berperan penting dalam evaluasi dan selalu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah penting untuk dilakukan.

Disampaikan juga oleh Ibu Renaningsih, selaku Dukuh Joho, yang mengatakan bahwa:

“Iya nduk, saya sendiri sering ikut pertemuan PKK RW Sengkan, sebagai dukuh saya memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi terhadap pengelolaan bank sampah untuk memastikan bahwa program berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Evaluasi dilakukan secara berkala saat pertemuan PKK RW Sengkan. Setelah evaluasi itu, kami mengupayakan edukasi terus menerus menyadarkan masyarakat pentingnya untuk pilah sampah dan kemudian juga selain dari kegiatan pilah sampah, kami selalu sampaikan hal itu disetiap pertemuan. Kalau ada kendala nanti, kita carikan solusinya, contohnya masalah sampah organik memang sulit yah karena di TPA Piyungan itu kan ngak mau menerima, nah itu kita upayakan untuk dikelola sendiri oleh masyarakat dengan cara memakai komposter dan menjadikan ekoensim serta magot” (**Wawancara, 23 Januari 2025**)

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, pengelolaan Bank Sampah Migunani telah berjalan dengan baik, dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala dan upaya edukasi yang terus-menerus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah. Solusi yang diberikan terhadap masalah sampah organik, seperti penggunaan komposter dan magot, menunjukkan Langkah-langkah inovatif dalam mengatasi tantangan yang ada.

Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Evaluasi Dalam Penanganan Sampah Anorganik Melalui Bank Sampah

Dalam penanganan sampah anorganik, Bank Sampah Migunani Sengkan telah berhasil dalam pelaksanaan melalui tahap pemilahan, penimbangan, pencatatan dan penjualan kepada pengepul. Proses pemilahan dilakukan oleh masyarakat yang

membawah sampah mereka ke tempat pengumpulan. Sebagian besar masyarakat sudah memilah sampah di rumah, yang memudahkan pengurus dalam proses penimbangan dan penjualan. Masyarakat yang memilah sampah di rumah akan mendapatkan harga yang lebih tinggi, selain itu pengurus akan memberikan insentif berupa komisi tambahan bagi mereka untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan pengelolaan. Namun, tidak semua masyarakat terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini; sebagian besar hanya mengantar sampah, melihat penimbangan, dan kemudian pergi. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan penanganan sampah melalui bank sampah masih terbatas.

Meskipun ada upaya yang baik dalam pemilahan dan penjualan sampah anorganik, Bank Sampah Migunani Sengkan belum menjalankan tahap daur ulang sampah anorganik. Sampah yang sudah dipilah memang dijual kepada pengepul, namun belum ada langkah kongkret untuk mengelola atau mendaur ulang sampah tersebut menjadi produk yang lebih berguna. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank sampah telah mencapai tahap awal pengelolaan penanganan sampah, mereka belum melangkah lebih jauh ke arah daur ulang.

Keterlibatan masyarakat dalam tahap evaluasi masih tergolong rendah karena tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pengurus bank sampah dan masyarakat memiliki keterbatasan waktu dan kesibukan pribadi yang menghalangi mereka untuk hadir dalam pertemuan tersebut. Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali dalam pertemuan PKK. Setiap evaluasi dilakukan pengurus sering memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menyetor sampah dalam keadaan bersih, hal ini disebabkan, sebagian masyarakat yang telah diberikan edukasi tetapi mereka tetap memberikan sampah dalam keadaan kotor atau tercampur antara sampah organik dan anorganik. Saat

pelaksanaan kegiatan bank sampah, peneliti melihat langsung benar adanya masyarakat yang menyetor sampah dalam keadaan tercampur tanpa pemilahan sehingga sampah menyebabkan sampah menjadi bau.

b. Evaluasi Dalam Pengurangan Sampah Organik Melalui Bank Sampah

Untuk pengurangan sampah organik melalui bank sampah berdasarkan konsep 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), Bank Sampah Migunani Sengkan belum menjalankan program yang menekankan jumlah sampah yang dihasilkan sejak awal. Fokus utama mereka masih terbatas pada pemilahan sampah yang sudah dikumpulkan, tanpa adanya inisiatif untuk menekankan konsumsi produk yang berpotensi menghasilkan sampah atau mengurangi penggunaan barang sekali pakai. *Reuse* (menggunakan ulang), saat ini belum ada dari Bank Sampah Migunani Sengkan yang mendorong pemanfaatan kembali barang-barang yang masih dapat digunakan. Kegiatan yang dijalankan lebih menitikberatkan pada pemilahan dan penjualan sampah, daripada mendorong masyarakat untuk penggunaan ulang barang layak pakai. *Recycle* (mendaur ulang), belum adanya proses daur ulang sampah di Bank Sampah Migunani Sengkan disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Mulai dari keterbatasan tempat dan alat, minimnya pengetahuan teknis, rendahnya keterlibatan masyarakat karena faktor kesibukan, dan belum adanya dukungan pemerintah.

Bank Sampah Migunani mengupayakan pengelolaan sampah organik secara mandiri dengan menggunakan komposter, magot, yang dapat membantu mengelola sampah organik di tingkat rumah tangga. Penggunaan Komposter memungkinkan masyarakat untuk mengelola sampah organik, seperti sisa makanan dan limbah kebun, menjadi pupuk organik yang berguna untuk pertanian atau taman rumah. Proses ini

tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang, tetapi juga memberikan manfaat tambahan berupa pemupukan yang ramah lingkungan. Selain itu penggunaan magot dapat memakan berbagai jenis limbah organik yang mengubahnya menjadi pakan ternak yang bernilai tinggi.

Selanjutnya disampaikan juga oleh Ibu Ari Wahyuningtyas, selaku masyarakat yang terlibat dalam Bank Sampah Migunani yang mengatakan bahwa:

“setiap evaluasi dilakukan kami dilibatkan juga mbak, tetapi tidak banyak yang ikut, saya sendiri karena sibuk jadi jarang ikut evaluasi. Evaluasi dilakukan saat pertemuan PKK RW, pernah saya ikut pertemuan, dari pengurus memberikan kami kesempatan untuk menilai kegiatan bank sampah yang sudah berjalan dan setiap masukan saran dan ide yang kami berikan selalu di terima baik oleh pengurus” **(Wawancara, 26 Februari 2025)**

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, dalam evaluasi masyarakat selalu dilibatkan dan kesempatan untuk mereka memberikan masukan terbuka lebar, akan tetapi keterbatasan partisipasi individu akibat faktor kesibukan atau alasan lainnya tetap menjadi tantangan yang perlu diatas untuk memastikan evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh dan efektif.

Disampaikan juga oleh Ibu Santi, selaku masyarakat yang ikut terlibat dalam Bank Sampah Migunani, yang mengatakan bahwa:

“Saya sendiri ikut evaluasi mbak, evaluasi itu saat pertemuan PKK RW, jadi disitu sekalian membahas bank sampah juga, iya mbak, sejauh ini masyarakat lebih banyak terlibat dalam perencanaan dan pemilahan sampah. Jadi setiap masyarakat yang ikut memang selalui diberikan kesempatan untuk memberikan baik itu saran maupun kritikan. Mereka sebagai pengurus sangat well come menerima setiap masukkan dari nasabah. Kalau saya sendiri misalnya tidak nyaman dengan keputusan pengurus biasanya saya kasih saran, tapi kalau cocok tidak juga. Iya memang sedikit masyarakat yang ikut terlibat dalam evaluasi mbak, dari hasil evaluasi untuk pelaksanaan pemilahan sampah sudah bagus mbak tapi lebih bagus lagi kalau ada daur ulang sampah menjadi barang yang berharga” **(Wawancara, 24 Januari 2025).**

Dari hasil wawancara dengan informan dapat dikatakan bahwa, pengelolaan Bank Sampah Migunani telah menerapkan evaluasi berkala dengan melibatkan masyarakat dalam proses tersebut, meskipun partisipasi masyarakat masih terbatas. Pelaksanaan pemilahan sampah telah berjalan dengan baik, namun ada untuk pengembangan lebih lanjut, seperti menambahkan program daur ulang sampah menjadi barang yang bernilai. Untuk kedepannya, perlu ada upaya yang lebih maksimal untuk melibatkan banyak masyarakat dalam evaluasi.

5. Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Migunani Sengkan dapat dikatakan bahwa, keterlibatan masyarakat menunjukkan variasi yang signifikan di setiap tahap. Masyarakat sangat aktif dalam tahap perencanaan, tetapi keterlibatan mereka masih kurang maksimal pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Meskipun masyarakat merasakan manfaat dari program ini, seperti keuntungan finansial dan peningkatan kesadaran lingkungan. kesibukan masing-masing masyarakat yang menjadi penghambat mengingat mereka tidak memiliki waktu untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu diperlukan dukungan kuat dari Dinas Lingkungan Hidup atau pemerintah, agar ke depannya pelaksanaan konsep 3R bisa terlaksana.

Untuk ke depannya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar program Bank Sampah Migunani Sengkan dapat berkembang lebih optimal. Pertama, pengurus perlu lebih intensif dalam mendorong partisipasi masyarakat, terutama dalam tahap evaluasi. Ini dapat dilakukan dengan cara yang lebih kreatif, misalnya menyesuaikan waktu dan format pertemuan agar lebih banyak masyarakat yang hadir dan memberikan masukan.

Kedua, meskipun pengelolaan sampah organik secara mandiri sudah berjalan, perlu ada pengembangan lebih lanjut, seperti daur ulang sampah yang lebih meluas dan dapat mengubah sampah menjadi barang bernilai ekonomi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Bank Sampah Migunani Sengkan dapat terus berkembang dan menjadi model pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta bermanfaat lebih besar bagi masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Migunani Sengkan Padukuhan Joho, Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui beberapa tahap, yakni:

1. Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahap Perencanaan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah

Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan sampah sangat tinggi. Kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah kalurahan, dukuh, RT/RW, Dinas Lingkungan Hidup, dan masyarakat setempat menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan memerlukan keterlibatan aktif dari semua elemen. Masyarakat terlibat aktif dalam musyawarah yang dilakukan di balai RT 07 RW 59 untuk menentukan program kerja bank sampah seperti penentuan lokasi, nama bank sampah, pembentukan pengurus dan penjadwalan pengumpulan sampah. Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat, Bank Sampah Migunani Sengkan tidak hanya menjadi tempat pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

2. Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahap Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah

Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan masih kurang maksimal. Masyarakat terlibat dalam pengumpulan sampah dan pemilahan, namun keterlibatan masyarakat dalam tahap penimbangan, pencatatan dan penjualan masih minim. Hal ini disebabkan oleh kesibukan masyarakat seperti pedagang yang sulit terlibat jauh dalam kegiatan tersebut. Selain itu, program daur ulang yang menjadi bagian dari konsep 3R belum dilaksanakan agar program ini bisa terlaksana diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dan upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahap pengelolaan sampah.

3. Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahap Pemanfaatan Hasil Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah

Dalam tahap menikmati hasil, masyarakat dapat merasakan manfaat dari pengelolaan sampah mulai dari manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara ekonomi, masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan melalui hasil penjualan sampah yang disetorkan dan akan disimpan dalam bentuk tabungan tahunan. Secara sosial, kegiatan memilah sampah mempererat hubungan antar warga dan membangun solidaritas. Secara lingkungan, keberadaan Bank Sampah Migunani Sengkan mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dengan memilahnya sesuai kategori masing-masing, sehingga mengurangi sampah yang dibuang ke TPA dan mendukung pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan.

4. Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahap Evaluasi Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah

Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi masih rendah, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kesibukan pribadi serta tingkat kepercayaan yang tinggi kepada pengurus. evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali. Meskipun pemilahan sampah sudah berjalan dengan baik, ada harapan yang besar agar bank sampah dapat lebih fokus pada daur ulang sampah, untuk meningkatkan nilai ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan adalah tahap dengan tingkat partisipasi masyarakat yang paling tinggi, sementara tahap evaluasi adalah tahap dengan keterlibatan masyarakat yang paling rendah.

B. Saran

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti bermaksud untuk memberikan rekomendasi yang sesuai dengan analisis yang dapat dijelaskan, yang diharapkan dapat memberikan manfaat berdasarkan temuan dalam penelitian ini. Saran-saran yang telah disampaikan adalah seperti berikut:

1. Untuk menjaga partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengelolaan sampah melalui bank sampah, diharapkan agar forum musyawarah rutin dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen warga. Pengurus juga perlu mencatat dan mengevaluasi hasil musyawarah secara berkala agar program tetap berkelanjutan dan sesuai kebutuhan.
2. Ke depannya, diharapkan Bank Sampah Migunani Sengkan bisa mengatur ulang jadwal kegiatan pelaksanaan pengumpulan sampah dengan menyesuaikan kesibukan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat berpartisipasi aktif mulai dari awal proses pengumpulan hingga tahap akhir penjualan kepada pengepul. Selain itu

Diharapkan Bank Sampah Migunani Sengkan dapat mengembangkan daur ulang sampah agar menjadi produk baru yang memiliki nilai jual yang tinggi.

3. Untuk memaksimalkan manfaat dari pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Migunani Sengkan, disarankan agar Pengurus bersama pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup, terus memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat guna menumbuhkan kesadaran, partisipasi aktif, serta pemahaman yang berkelanjutan terhadap pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah secara tepat.
4. Diharapkan Bank Sampah Migunani Sengkan ke depannya lebih mengatur dan menyesuaikan waktu masyarakat dalam evaluasi dengan tujuan agar tidak mengganggu aktivitas mereka sebagai pedagang sehingga mereka bisa ikut berpartisipasi dalam evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Hal.131)* Jakarta: Rineka Cipta
- Emile Durkheim (2023). *Pengantar Sosiologi: Interaksi Individu Dengan Individu, Individu Dengan Kelompok, Kelompok Dengan Kelompok.* Berkah Askara Cipta Karya.
- Hajar, S., Tanjung, I. S., & Tanjung, Y. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir.* Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Hasibuan M. S. P. (2009). *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Isbandi (2007). *Perencanaan Partisipasi Berbasis aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan.* Depok: FISIP UI Press.
- Max Weber (2020). *Pengantar Ringkas Sosiologi: pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya.* Prenada Media.
- Miles, M.B. & Huberman A.M. (Dalam Sugiyono, 2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Prianto, A. (2011). *Pengelolaan Sampah Pemukiman Dan Lingkungan.* Surabaya Pustaka Cendekia.
- Rohim, I. M. (2020). *Buku Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah.* Qiara Media Partner.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Wiyanti A. (2027). *Kebijakan Fisikal Dan Pembiayaan Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, (2022), Bank Sampah: *Solusi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.* PT Raja Grafindo Persada, Yogyakarta.

Jurnal

Afifuddin, (2010). Pengelolaan Pasar Badan Usaha Milik Desa Kalinjau Ulu Kecamatan Muara

Ancolong. *Jurnal Administrasi Publik*

Arifa, F., Cita, F. P., & Ilman, A. H. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah

Di Kabupaten Sumbawa: Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang. *Nusantara Journal of Economics.*

Artini, (200). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Gren Concept

Di Sekolah. *Abdimas: Papua Journal Of Community Service.*

Budiyanto, (2020). Pelatihan dan pendampingan pengelolaan sampah menjadi produk bernilai

ekonomi pada bank sampah bersih Bersama karanganom, sitimulyo piyungan Bantul.

Candra, (2006). Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di

Desa Banagkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Buletin Pemberdayaan

Masyarakat Dan Desa.

Darmawan, B., Mulyanto, D. T., & Tahyudin, D. (2019). Partisipasi masyarakat dalam

pengelolaan sampah di bank sampah sakura kelurahan talang kelapa palembang. *Jurnal Empirika.*

Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan sampah organik dan anorganik untuk mendukung go green

concept di sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service.*

Ismawati, A. (2018). Gambaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada bank

sampah Ukm mandiri di Rw 002 kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang kota

Makassar. *J-KESMAS: Journal Kesehatan Masyarakat.*

Ivakdalam, L. M., & Far, R. A. F. (2022). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan

pengelolaan sampah melalui bank sampah. *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan*

(*agrikan UMMU-Ternate*).

- Siregar, (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah Di kalurahan Tanjung Duren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Stoner, J. (1996). Manajemen Usaha Tani Cengkeh Di Desa Bolahang Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sumaryadi, (2006). Partisipasi Masyarakat Dalam Penaganan Kebersihan Pantai Di Kecamatan Malayang Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Hijrah, H. (2023). *Akuntabilitas dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengalokasian Dana Desa Bunga di Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Nadzifah, Z. (2020). *Pengelolaan Usaha Konveksi Dalam Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus UMKM Konveksi Start Nine di Dusun Beton Desa Tritunggal Kec. Babat Kab. Lamongan)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Neolaka, (2008). Pengelolaan Sampah Pada Kuraitaji Kecamatan Pariam Selatan Kota Pariam, Menara Ilmu. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*.
- Rahmadani, H. M. I., & Rahmawati, D. E. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas Tahun 2019 Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2012. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*.
- Saputra, T., Nurpeni, N., Astuti, W., Harsini, H., Nasution, S. R., Eka, E., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Suseno, T. 2021, “Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Wibisono, (1989). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Bank Sampah Kota Surabaya). *Jurnal Aplikasi: Administrasi: Media Masalah Aministrasi*.

Yuliesti, K. D. (2020). Suripin, dan Sudarno. (2020). Strategi Pengembangan Pengelolaan Rantai Pasok dalam Pengolahan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmu Lingkungan. Program Studi Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana UNDIP.*

Yunita, S., & Idrus, M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana).

Skripsi

Bachtiar, H. (2015). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang. (Skripsi Brawijaya University).

Damanhuri, (2006). Kajian sitem Pengelolaan Sampah di (SDIT AR-RAIHAN Bantul). (Skripsi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Harmanto, H. S. (2020). Kajian Sistem Pengelolaan Sampah Di SDIT AR-RAIHAN Bantul (Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Oktivani, V. R. (2019). Kebijakan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Daerah Istimewa Yogyakarta. (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

Razak, N. (2022). Program Bank Sampah di Desa Mammi Kecamatan Binuang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Siti Hani'am Maria, N. I. M. (2024). Gerakan Melindungi Bumi Dan Gaya Hidup Sehat: Modeling Bulk Store Nutrial Inside Dalam Mengatasi Sampah Rumah Tangga Di Sleman Yogyakarta. (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Sucipto, (2012). Pengaruh Model Tempat Sampah Plastik Terhadap Penurunan Volume Dan Peningkatan Nilai ekonomi Sampah. (Skripsi: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Wintoko, (2013). *Peran Bank Sampah Purwodadi Hijau Berlian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sialang Menggu Kecamatan Tampan*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Lain-lain

Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Sleman Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Sampah.
Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Suseno T. Penutupan TPA Piyungan, Sampah Dibuang ke Tempat Lain,

<http://repository.unika.ac.id/13294/5/12.60.0248%20Christina%20Thiveny%20Putri>, diakses 20 Juli 2023

PEDOMAN WAWANCARA

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Migunani RT 07 Padukuhan Joho Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal/Waktu :

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Alamat :

Pertanyaan

1. Pertanyaan untuk Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

- a. Bagaimana partisipasi DLH dalam mendukung pengelolaan sampah di tingkat masyarakat?
- b. Apa bentuk dukungan DLH untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah?
- c. Bentuk partisipasi seperti apa yang di berikan DLH kepada bank sampah untuk meningkatkan pengelolaan sampah?
- d. Sejauh mana DLH memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan kebijakan terkait pengelolaan sampah?
- e. Bagaimana DLH memastikan bahwa masyarakat dapat terlibat aktif dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah?
- f. Sejauh mana DLH berkoordinasi dengan pengelola bank sampah dan masyarakat dalam

pelaksanaan program pengelolaan sampah?

- g. Bagaimana DLH memastikan bahwa masyarakat memperoleh manfaat baik secara lingkungan, ekonomi dan sosial dari program pengelolaan sampah?
 - h. Bagaimana DLH melibatkan masyarakat dan pengelola bank sampah dalam proses evaluasi terhadap efektivitas program pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan?
 - i. Apakah DLH menjalin kerja sama dengan pemerintah kalurahan dan pengelola bank sampah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah?
 - j. Apakah DLH menyediakan pelatihan atau edukasi tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat?
 - k. Apa tantangan yang dihadapi DLH dalam mendorong partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah?
2. Pertanyaan untuk Pemerintah Kalurahan Dan Padukuhan
- a. Bagaimana pemerintah memastikan bahwa masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan pengelolaan sampah?
 - b. Bagaimana pemerintah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah?
 - c. Apa upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendengarkan aspirasi masyarakat dalam merancang kebijakan pengelolaan sampah yang efektif?
 - d. Sejauh mana pemerintah memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan serta dalam menyusun rencana kerja pengelolaan sampah?
 - e. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat untuk melaksanakan program pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah?

- f. Bagaimana pemerintah memastikan bahwa masyarakat dapat terlibat aktif dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah?
 - g. Bagaimana pemerintah memastikan bahwa hasil dari pengelolaan sampah yang melibatkan pengelola dan masyarakat dapat dirasakan manfaatnya baik secara lingkungan, ekonomi maupun sosial?
 - h. Apa peran pemerintah dalam mendukung dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah?
 - i. Sejauh ini, seberapa penting pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah?
 - j. Apa indikator yang digunakan oleh pemerintah untuk menilai sejauh mana masyarakat menikmati hasil dari pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan?
 - k. Apakah dengan terbentuknya bank sampah dapat meningkat partisipasi masyarakat?
 - l. Bagaimana cara pemerintah mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah?
 - m. Bagaimana pemerintah melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan?
 - n. Apakah pemerintah secara rutin melakukan survei atau mekanisme lain untuk menilai tingkat kepuasan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan hasil yang di peroleh?
 - o. Apa upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pengelolaan sampah berdasarkan masukan dan evaluasi dari masyarakat?
 - p. Apa kendala yang dihadapi pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?
3. Pertanyaan untuk Pengelola Bank Sampah
- a. Bagaimana Sejarah awal terbentuknya bank sampah Migunani?
 - b. Apa yang mendasari terbentuknya bank sampah migunani?

- c. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah Migunani?
- d. Bagaimana pengelola bank sampah melibatkan masyarakat dalam perencanaan pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah?
- e. Sejauh mana pengelola bank sampah membuka kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan masukan terkait strategi dalam pengelolaan sampah yang akan diterapkan?
- f. Apa jenis dukungan yang diberikan pengelola bank sampah kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah?
- g. Bagaimana pengelola bank sampah memastikan bahwa masyarakat dapat terlibat aktif dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah?
- h. Apakah pengelola bank sampah menyediakan pelatihan atau informasi untuk membantu masyarakat dalam mengelola sampah lebih efektif?
- i. Apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setelah terlibat dalam program pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah yang dilaksanakan oleh bank sampah?
- j. Sejauh mana pengelola bank sampah memastikan bahwa masyarakat mendapatkan manfaat baik dari segi material (keuntungan ekonomi) dan sosial (hubungan solidaritas) dari pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan?
- k. Bagaimana pengelola bank sampah melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi terhadap program pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah yang telah dilaksanakan?

1. Apa mekanisme yang diterapkan pengelola bank sampah untuk mengumpulkan umpan balik dari masyarakat mengenai pelaksanaan program pengelolaan sampah?
 - m. Apakah pengelola bank sampah melakukan perbaikan atau penyesuaian pada program berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari masyarakat?
 - n. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah Migunani?
 - o. Apakah dengan terbentuknya bank sampah Migunani dapat meningkatkan partisipasi masyarakat?
 - p. Apa kendala yang dihadapi pengelola bank sampah dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah?
4. Pertanyaan untuk Masyarakat
- a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang bank sampah Migunani?
 - b. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan sosialisasi atau edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah?
 - c. Apa motivasi utama bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah Migunani?
 - d. Bagaimana bapak/ibu dilibatkan dalam perencanaan program pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah?
 - e. Sejauh mana bapak/ibu merasa memiliki kesempatan untuk memberikan masukkan atau saran dalam rencang kebijakan pengelolaan sampah di bank sampah Migunani?
 - f. Apa peran bapak/ibu dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah seperti pengurangan dan penanganan sampah?
 - g. Bagaimana dukungan yang bapak/ibu terima dari pengelola bank sampah atau pemerintah

dalam melaksanakan tugas terkait pengelolaan sampah?

- h. Apa manfaat yang bapak/ibu rasakan setelah terlibat aktif berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah seperti pengurangan dan penanganan sampah?
- i. Apakah bapak/ibu merasakan adanya perubahan nyata dilingkungan sekitar, seperti lingkungan yang lebih bersih, dan udara yang lebih sehat, serta manfaat baik dari segi material (keuntungan ekonomi) dan sosial (hubungan solidaritas) dari pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan?
- j. Apakah bapak/ibu diberikan kesempatan untuk memberikan masukan atau evaluasi terkait pelaksanaan program pengelolaan sampah?
- k. Apakah bapak/ibu merasa bahwa evaluasi terhadap program pengelolaan sampah benar-benar memperhatikan kebutuhan dan masukan dari masyarakat?
- l. Sejauh mana program pengelolaan sampah memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari bapak/ibu baik secara ekonomi maupun sosial?
- m. Apakah bapak/ibu pernah mengalami masalah berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah?
- n. Bagaimana Solusi yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
- o. Apakah ada masukan atau saran terhadap program bank sampah yang sudah berjalan?

LAMPIRAN DOKUMENTASI

NO	NAMA	JABATAN
1	Lurah Condongcatur	Pembina
2	Ulu-Ulu	Pembina
3	Dukoh Joho	Penanggung Jawab
4	Ketua RW 59	Penasihat
5	Ketua PKK RW 59	Penasihat
6	Brigitta Dwi Yuli Astuti	Ketua
7	Rosita Jumanti	Wakil Ketua
8	Siti Sutarmi	Sekretaris 1
9	Is Supatmi	Sekretaris 2
10	Maryanti	Bendahara 1
11	Een Kania	Bendahara 2
12	Amalia Zidatul Ulum	Humas
13	Vincensia tatik Hariyati	Seksi Penimbangan
14	Dyah Ariani	Seksi Penimbangan
15	Saminem Priyatn	Seksi Pemilihan
16	Dame Riyanti	Seksi Pemilihan
17	Yohana Eka	Seksi Pencatatan
18	Lucia Wahyu Lestari	Seksi Pencatatan
19	Titik Lestari	Seksi Pemasaran
20	Deviyanti	Anggota
21	Siti Nur Halimah	Anggota
22	Nur Khasanah	Anggota
23	Listiana	Anggota
24	Heri	Anggota
25	Winda Astuti	Anggota
26	Bernadeta Murniyati	Anggota
27	Suri Kholifah	Anggota
28	Sutardi	Anggota
29	Suminah	Anggota
30	Farida	Anggota
31	Rumini Sarino	Anggota
32	Suranti	Anggota
33	Murniasih	Anggota
34	Gisella	Anggota
35	Tari Rumini	Anggota
36	Amalia Zu	Anggota
37	Ary Wahyuningtyas	Anggota
38	Asther C	Anggota
39	Paniyem	Anggota
40	Lis Supatmi	Anggota
41	Dwi Ramadhin	Anggota



Proses Pemilahan Kertas Duplex Dan Pemilahan Botol-Botol



Proses Penimbangan Dan Pencatatan Berat Sampah



1. Wawancara bersama Ibu Amalia Selaku humas di Bank Sampah Migunani Sengkan
2. Wawancara bersama Ibu Rosita Selaku Wakil Ketua di Bank Sampah Migunani Sengkan



1. Wawancara bersama Ibu Santi selaku Individu yang terlibat dalam Bank Sampah Migunani
2. Wawancara bersama Ibu Dukuh selaku Dukuh Padukuhan Joho

DAFTAR HARGA SAMPAH BANK SAMPAH		
Per bulan Mei 2024		
Jenis barang	Harga petugas	Harga nasabah
Kardus	Rp. 1.150	Rp. 850
Duplex	Rp. 400	Rp. 250
Buram	Rp. 1.150	Rp. 850
Arsip / Rulis	Rp. 1.500	Rp. 900
Beling kecil	Rp. 150	Rp. 150
Biotol beling kecap	Rp. 200	Rp. 150
Biotol beling abc	Rp. 50	Rp. 50
Kerasan	Rp. 800	Rp. 500
putihan	Rp. 2.500	Rp. 1500
Hohe	Rp. 3.300	Rp. 2500
Kating	Rp. 1.600	Rp. 1000
Besi A	Rp. 3.000	Rp. 1800
Besi B	Rp. 2.000	Rp. 1000
Aluminium	Rp. 10.000	Rp. 7000
Pet botol A	Rp. 3.650	Rp. 2800
Pet botol B	Rp. 2.000	Rp. 1400
Pp gelas A	Rp. 3.300	Rp. 1800
Pp gelas B	Rp. 2.000	Rp. 1400
Minyak jelantah	Rp. 4.750	Rp. 3.500
Gallon biru	Rp. 3.000	Rp. 2000
Gallon le mineral	Rp. 2.000	Rp. 1400
Blowing/ drigen	Rp. 4.000	Rp. 2500
Plastik warna	Rp. 1.200	Rp. 800
Logam lain	Rp. 1.000	Rp. 600
Plastik campur	Rp. 300	Rp. 100
Sepatu	Rp. 500	



1. Daftar harga bank sampah migunani sengkan
2. Sampah yang sudah di pilah berdasarkan kategorinya dan akan siap di jual kepada pengekul



1. Wawancara bersama Ibu Murniazih selaku individu yang terlibat dalam Bank Sampah Migunani
2. Wawancara bersama Ibu Ary selaku individu yang terlibat dalam Bank Sampah Migunani



1. Wawancara Bersama Pak Murgiyanta Selaku Ketua Ulu-Ulu Kalurahan Condongcatur
2. Wawancara Bersama Pak Dias Dari DLH Sleman



Pengurus bekerja sama dalam memilah sampah yang belum di pilah nasabah dari rumah